

SKRIPSI

**BIMBINGAN GURU NGAJI DALAM MENGUATKAN MINAT
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN IBU-IBU PADA
PROGRAM PEMBERANTASAN BUTA AL QUR'AN DI TPQ
INSAN KAMIL LINGKUNGAN BEBIDAS**



Oleh :

MARJUAN SUTIJA
NIM 190303082

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM MATARAM 2023**

**BIMBINGAN GURU NGAJI DALAM MENGUATKAN MINAT
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN IBU-IBU PADA PROGRAM
PEMBERANTASAN BUTA AL QUR'AN DI TPQ INSAN KAMIL
LINGKUNGAN BEBIDAS**

**Skripsi diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan**



**Oleh :
MARJUAN SUTIJA
NIM 190303082**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM MATARAM 2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

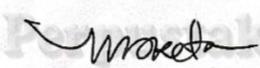
Skripsi oleh Marjuan Sutija . NIM 190303082 dengan judul "Bimbingan guru ngaji dalam meningkatkan minat membaca alquran ibu - ibu pada program pemberantasan buta Alquran di TPQ Insan Kamil lingkungan Bebidas telah memenuhi syarat dan disetujui untuk melakukan penelitian dan pengambilan data

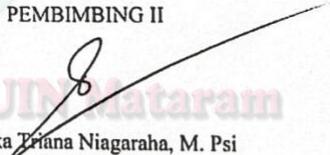
Di setujui pada tanggal.....23/11/2023 .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr Mira Mareta, MA
NIP. 197511072002122001


Siska Triana Niagaraha, M. Psi
NIDN. 2005038701

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 23 / 11 / 2023

Hal: Ujian Skripsi
Yang terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Mataram

Assalamu'alaikum Wr.Wb

dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Marjuan Sutija
NIM : 190303082
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Bimbingan Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Ibu-Ibu pada Program Pemberantasan Buta Al Qur'an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas

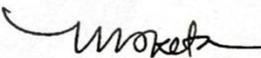
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

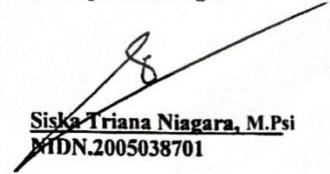
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqassah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqassah*-kan.

wassalammu'alaikum Wr.Wb

Dosen pembimbing I

Dosen pembimbing II


Dr. Mira Mareta, MA
NIP. 197511072002122001

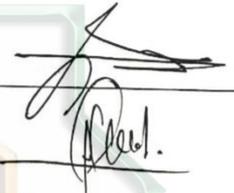

Siska Triana Niagara, M.Psi
MDN.2005038701

PENGESAHAN

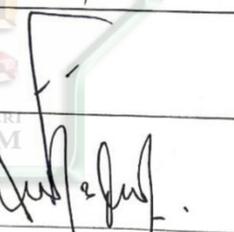
Skripsi oleh: Nurul Aini, NIM: 190303125 dengan judul “ Analisa Strategi Konseling Teman Sebaya Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Pada Siswa/Siswi Kelas VIII Mts Yadinu Banok Lombok Timur” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram Pada tanggal 29 Desember 2023

Dewan Penguji

H.M. Syarifuddin, M.Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Iqbal Bafadal, M. Si.
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)



Dr. H. Ahyar, M.Pd.
(Penguji I)

Lalu Abdurrachman Wahid, M.A.
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A.
NIP. 197209121998031001

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” – QS. AL Baqarah 286 **PERSEMBAHAHAN**



Perpustakaan **UIN Mataram**

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala kasih dan sayangNya, karya kecil ini saya persembahkan untuk:

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya. Almarhum ayahhanda Marzuki dan ibunda Marliza yang selalu mendoakan saya, memberi semangat dan motivasi dan tidak pernah lelah dalam membesarkan dan mendidik saya

Untuk adik – adik saya, sahabat -sahabat saya dan orang terdekat saya, semua teman – teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan mendukung sampai selesainya skripsi ini.

Untuk almamater saya Prodi Bimbingan Konseling Islam dan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada:

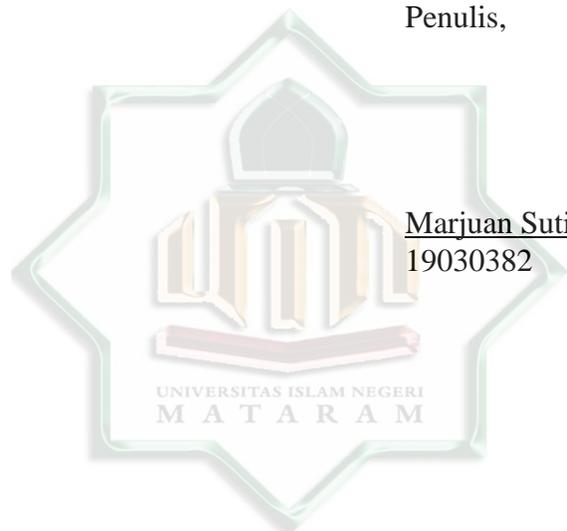
1. Ibu Mira Mareta, sebagai Pembimbing I dan Ibu Siska Triana Niagara, sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terusmenerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Ibu Dr. Mira Mareta, M.A sebagai ketua jurusan bimbingan konseling islam dan Bapak Syamsul Hadi, M.Pd. sebagai sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.A selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
4. Prof. Dr. H. Masnun tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu.
5. Para narasumber yang telah memberikan informasi dan bersedia di wawancarai serta memberikan data – data yang dibutuhkan dalam skripsi ini
6. Marjuan Sutija, terimakasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai sejauh ini dan selalu semangat tanpa pernah putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, temanteman seperjuangan terimakasih atas semangat dan dukungan kalian semua.
8. Dan terimakasih kepada kedua orang tua saya. almarhum ayahanda Marzuki dan ibunda Marliza yang selalu mendoakan saya, memberi semangat serta motivasi dan tidak pernah dalam membesarkan dan mendidik saya.

Tidak ada yang sempurna yang dihasilkan dari makhluk yang tak sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. Semogaskripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Mataram, _____

Penulis,



Marjuan Sutija
19030382

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LOGO	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
1. Bimbingan	13
a. pengertian bimbingan	13
b. bentuk bimbingan	14
2. Minat Belajar Membaca AL- quran	16
a. pengertian minat belajar membaca AL- quran.....	16
b. Ciri – Ciri Minat Belajar	17
c. Indikator Minat Belajar.....	18
d. Faktor yang mempengaruhi Minat belajar	19
e. Fungsi Minat Belajar.....	19
f.	

Cara Membangkitkan Minat Belajar	20 g.
Fungsi Adanya Minat Belajar	20
3. Teori – Teori Motivasi	21
G. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Lokasi Penelitian	25
3. Data dan Sumber Data	25
4. Teknik Pengumpulan Data	26
5. Teknik Analisis Data	27
6. Keabsahan data	29
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II BIMBINGAN GURU NGAJI DALAM MENGUATKAN	
MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QURAN IBU- IBU PADA	
PROGRAM PEMBERANTASAN BUTA ALQURAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Analisa Bimbingan Guru Ngaji dalam Menguatkan	
Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Ibu-Ibu pada Program	
Pemberantasan Buta Al-Qur'an	33
BAB III KENDALA YANG DIHADAPI DALAM PROSES	
BIMBINGAN GURU NGAJI UNTUK MENGUATKAN MINAT	
BELAJAR MEMBACA ALQURAN	
A. Kendala Guru Ngaji Yang di Hadapi Dalam Proses Bimbingan	
Guru Ngaji Untuk Menguatkan Minat Belajar Membaca Al-quran Ibu	
– ibu Pada Program Pemberantasan Buta Al-quran	46
BAB IV PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN LAMPIRAN	59
BIMBINGAN GURU NGAJI DALAM MENGUATKAN MINAT	
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN IBU-IBU PADA PROGRAM	
PEMBERANTASAN BUTA AL QUR'AN DI TPQ INSAN KAMIL	
LINGKUNGAN BEBIDAS	

Oleh :

MARJUAN SUTIJA
190303082 ABSTRAK

Lembaga TPQ Insan Kamil merupakan sebuah Lembaga TPQ tidak hanya khusus untuk anak-anak, tetapi juga untuk kalangan dewasa sampai lansia khususnya ibu-ibu yang memberikan pendidikan atau bimbingan dengan lebih mengedepankan bentuk bimbingan dengan dipadukan kegiatan keagamaan yang sudah ada di Lembaga TPQ Insan Kamil tersebut. Selain itu juga ada cara-cara untuk meningkatkan minat dan semangat setiap ibu-ibu dalam masalah yang dihadapi selama mengikuti program pemberantasan buta Al-qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar membaca Alqur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan dan kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif . Data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh di lapangan berupa hasil observasi dan wawancara dengan pengurus TPQ Insan Kamil meliputi ketua, sekretaris, bendahara, para pengajar/ guru/asatidz, dan ibuibu yang mengikuti program pemberantasan buta huruf di TPQ Insan Kamil. Sumber data sekunder penelitian yang diperoleh diantaranya dari buku, catatan dan lain-lain yang mempunyai keterkaitan dengan data penelitian seperti profil TPQ Insan Kamil, data para pengajar/guru asatidz dan ibu-ibu, serta data pendukung lainnya. Analisis data dalam penelitian ini meliputi proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca alquran ibu-ibu pada program pemberantasan buta alquran yaitu guru ngaji melaksanakan sosialisasi program dan pemetaan kemampuan calon santri, kedua guru ngaji memberikan bimbingan secara individu bagi ibu – ibu yang menurun motivasinya dan ketiga guru ngaji memberikan penguatan motivasi keagamaan. Kendala dalam proses bimbingan yang diterapkan dalam menguatkan minat ibu-ibu untuk belajar membaca Al-qur'an pada program pemberantasan buta Al-qur'an di TPQ Insan Kamil yaitu kendala dari sarana dan prasarana yang tidak terpusat di satu tempat, kedua, sebagian besar ibu – ibu memiliki kesibukan dimana para santri adalah ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan untuk mengurus keluarganya.

Kata kunci: Bimbingan, Minat Belajar Al-qur'an

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan manusia ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing umat agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara serta memiliki potensi yang gemilang.¹

Salah satu peranan guru adalah menjalankan misi dakwah sebagai pembimbing yang mengarahkan umat agar tetap istiqomah dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah. Bimbingan di bidang agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah. Karena dakwah yang terakhir adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Guru sebagai pembimbing agama dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing atau konselor agama, di samping perlu mendasari langkah-langkahnya dengan sumber ajaran agama, dalam proses konseling perlu juga memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan setiap orang yang dibimbingnya.²

Guru memiliki tugas yang cukup berat dalam memberi arahan dan bekal pengetahuan Al-qur'an khususnya kepada ibu-ibu yang tergolong berada pada masa cukup sulit menyerap pelajaran karena sudah lewat masa belajar. Dalam proses pendidikan, khususnya bimbingan belajar membaca Al-qur'an, guru memegang peranan penting karena bertugas membimbing, mengajar, dan melatih ibu-ibu dalam program pemberantasan buta Alqur'an agar tetap memiliki minat, gairah dan semangat dalam belajar membaca Al-qur'an hingga tuntas. Setelah proses membaca Al-qur'an tuntas, diharapkan ibu-ibu mahir membaca Al-qur'an dengan fasih, mampu mengamalkan dan mengembangkannya di tengah masyarakat dengan

¹ Zuhairini, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Aksara, 2014), hlm. 45

² Dahlia, "Peranan Bimbingan Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Ponpes Al-Ishlah Banten, (*Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2020), hlm. 3.

mengajarkan apa-apa yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu, guru harus terus menerus menumbuhkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu yang ikut pada program pemberatan buta Al-qur'an tersebut, harus berperan serta secara aktif dalam memberikan bimbingan kepada ibu-ibu yang menjadi binaannya karena berperan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun ibu-ibu dalam belajar membaca Alqur'an.³

Menurut R. Natawijaya dan Melong bahwasannya, guru hendaknya membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena tanpa minat dan motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali.⁴ Sehubungan dengan peranan ini seorang guru dituntut harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam pembimbingan dan pengajaran. Kurangnya kemampuan guru dalam membimbing akan menyebabkan ibu-ibu kurang berminat dalam belajar membaca Al-qur'an, lemah semangatnya, akibatnya merasa bosan, mudah menyerah dan akhirnya tidak mau hadir pengajian dan malah berhenti. Untuk itu, bimbingan dan dorongan dari guru juga sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu karena ibu-ibu biasanya kurang berminat atau lemah semangatnya dalam belajar membaca Al-qur'an sebab merasa sudah terlambat sekali untuk belajar membaca Al-qur'an. Maka dari itu guru harus selalu memberikan arahan berupa motivasi-motivasi agar minat dan semangat ibu-ibu semakin membara.

Menurut Sardiman minat dan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁵ Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan minat dan motivasi belajar. Dalam hal ini keberhasilan ibu-ibu dalam hal ini belajar membaca Al-qur'an dapat mencapai hasil yang

³ Ibid., hlm. 4

⁴ Rohman Natawijaya dan Moleong, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Prindo Jaya, 2015), hlm. 11.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.), hlm. 75.

dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi keberhasilan dalam belajar membaca Al-qur'an yang diperolehnya. Ibu-ibu yang memiliki minat yang kuat akan melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar membaca Al-qur'an sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu minat juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar membaca Al-

qur'an tetap berjalan sehingga ibu-ibu lebih gigih dalam belajar membaca Al-qur'an.

Hasil penelitian Walida⁷, yang meneliti tentang penerapan metode An-Nahdhiyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Alqur'an santri di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri. Dari hasil penelitiannya penerapan metode An-Nahdhiyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-qur'an Santri di TPQ Darul Huda dilakukan dengan sistem klasikal dan iringan ketukan. Peningkatan minat santri terlihat dari semakin meningkatnya kegemaran santri membaca Alqur'an; kepuasan santri; santri tidak membolos belajar membaca Al-qur'an;

santri membaca Al-qur'an tanpa disuruh, dan kesukaan santri membaca alQur'an daripada bermain dan bergurau. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an santri juga meningkat, terlihat dari santri yang sebelumnya belum bisa membaca Al-qur'an menjadi bisa membaca Al-qur'an dan bacaannya semakin baik dan lancar.

Demikian pula dengan hasil penelitian Adnan⁸ yang membahas tentang bimbingan guru ngaji dalam mengembangkan semangat religiusitas santri pada lembaga TPQ Pondok Pesantren Hadil Ishlah Bilebante Lombok Tengah. Dari hasil penelitiannya menunjukkan di Lembaga TPQ Pondok Pesantren Hadil Ishlah memberikan bimbingan kepada santri dengan menerapkan dua bentuk metode bimbingan, diantaranya adalah metode bimbingan kelompok untuk mengembangkan semangat religiusitas santri

⁷ Walida, Penerapan metode An-Nahdhiyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri). (*Skripsi*. FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017).

⁸ Adnan, Bimbingan Guru Ngaji dalam Mengembangkan Semangat Religiusitas Santri Pada Lembaga TPQ Pondok Pesantren Hadil Ishlah Bilebante Lombok Tengah. (*Skripsi*. FDIK UIN Mataram, Mataram, 2019).

dan bimbingan individual untuk mengembangkan religiusitas santri; dalam proses implementasi pada metode bimbingan kelompok dengan cara memberikan motivasi internal ada juga motivasi eksternal, sedangkan bimbingan individual dengan cara memberikan reward, memberikan pujian, memberikan support, dan memberikan pengarahan atau ceramahsingkat (motivasi).

Kehadiran dan keberadaan TPQ pada dasarnya adalah membantu masyarakat khususnya kalangan dewasa dan lansia dalam memberantas

buta Al-qu'ran yang belum sempat belajar membaca Al-qur'an atau merasa terlambat untuk belajar membaca Al-qur'an. Peran guru/ustadz selaku pengajar dan pendidik di TPQ sebagai pembimbing agar mampu menumbuhkan minat ibu-ibu yang merasa putus asa karena tidak bisa membaca Al-qur'an dalam usia yang tidak muda lagi. Pada waktu yang sama keberadaan TPQ ini dimaksudkan pula dalam rangka mendukung usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pemberantasan buta aksara dalam hal ini buta Al-qur'an dan pengembangan iman dan taqwa (IMTAQ) serta budi pekerti luhur (akhlaqul karimah). Dalam sisi yang lebih operasional lagi adalah dalam rangka memberikan dukungan nyata atas keputusan pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara dan buta makna Al-Qur'an, dalam rangka penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Betapa sempurnanya kebenaran al-Qur'an dengan hukum serta ajaran yang sangat akurat. Isi al-Qur'an yang kaffah dijadikan sebagai sumber utama dalam petunjuk kehidupan oleh umat nabi Muhammad SAW. Sehingga menjadi suatu kewajiban bagi seorang Muslim untuk selalu menjadikan isi al-Qur'an sebagai landasan berpikir serta acuan dalam bertindak. Membaca al-Qur'an atau disebut juga dengan mengaji merupakan aktivitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat Muslim di Indonesia. Mengaji tidak ubahnya menjadi lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki banyak efek positif serta manfaat yang sangat luar biasa. Mengaji dengan cara menghafal, menerjemah serta membaca susunan ayat-ayat alQur'an secara kognitif dapat bermanfaat

untuk memperkuat struktur otak dalam mengingat maupun penggunaan daya nalar. Sedangkan dari segi afektif secara tidak langsung dapat bermanfaat guna mempengaruhi sifat manusia menjadi lebih peka terhadap ketuhanan, keesaan dan sadar akan keberadaan Allah SWT. Namun, fenomena kehidupan yang terjadi ditengah arus globalisasi dalam waktu terakhir ini telah melahirkan pergeseran nilai serta kemunduran kultur budaya positif. Akibatnya banyak perubahan sosial yang signifikan ditengah-tengah kehidupan masyarakat baik itu dikota maupun dipedesaan. Sehingga mengaji yang biasa dilakukan sehabis shalat magrib kini tidak lagi menjadi kegiatan rutin yang membanggakan, melainkan sebaliknya yang seolah menjadi momok menakutkan untuk dihindari.

Ibu-ibu lansia memerlukan motivasi dalam belajar membaca AlQuran. Ibu-ibu yang memiliki motivasi di dalam belajar membaca Al-Quran akan dapat melakukan kegiatan belajar membaca Al-Quran dengan baik. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi di Tpq Insan Kamil lingkungan bebidas kelurahan pagesangan. motivasi yang tinggi dan hal ini karena peran ustadz-ustadzah yang selalu memberikan motivasi kepada mereka. Menurut KBBI bahwa definisi dari makna Motivasi belajar yaitu suatu minat yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan dalam belajar". Motivasi belajar dapat di artikan suatu keinginan untuk belajar yang muncul pada diri sendiri agar dapat melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang telah di tentukan. motivasi yang dimiliki oleh ibu-ibu lansia dinilai tinggi. Hal tersebut dapat diketahui dari keinginan mereka supaya bisa membaca Al-Quran dengan lancar, serius dalam menerima pelajaran dari ustdazustadzah, selalu datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, mempersiapkan Al-Quran terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dan ketika pelajaran dimulai tidak ada dari mereka yang ngobrol dengan temannya. Santri Tpq Insan Kamil berasal dari berbagai kalangan dari ibu rumah tangga, pedagang dan akademisi. Meski mereka tergolong usia lanjut, mereka tetap semangat dalam mencari ilmu. Fenomena ini sangat jarang dijumpai apalagi diminati, sebab pada mulanya usia lansia mengalami penurunan baik segi jasmani maupun daya ingatnya. Dan secara alamiah di usia ini cenderung banyak menghabiskan waktunya untuk beristirahat dan bekerja. Selain itu sedikit dari mereka yang mendapatkan perhatian khusus dalam bidang pendidikan. menurut suparinah usia lanjut

perlu adanya dukungan dan perhatian dalam melakukan segala aktivitas. Permasalahan ini menjadi salah satu penghambat seorang lansia dalam belajar Al-Quran. padahal islam telah mengajarkan kepada umatnya tidak ada batasan usia dalam menuntut ilmu. Selain itu, yang menjadi motivasi seseorang dalam belajar Al-Quran karena banyaknya manfaat yang diperolehnya. Salah satu manfaat tersebut adalah adanya pengaruh positif terhadap kestabilan emosi dan kesehatan fisik.⁹ Berangkat dari pernyataan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca Al-qur’an ibu-ibu

pada program pemberantasan buta Al-qur’an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca Al-qur’an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Alqur’an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan untuk menguatkan minat belajar membaca Al-qur’an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur’an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca Al-qur’an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur’an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan

⁹ Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. 1998. Metode-Metode Membaca Al-qur’an Di Sekolah Umum. Jakarta: Depag RI

Pagesangan

- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan untuk menguatkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada individu terutama pada peserta didik/santri di lembaga TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan, bahwa bimbingan sangatlah penting untuk meningkatkan minat belajar dalam membaca Al-qur'an. b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik bagi peneliti, guru bimbingan serta para peserta didik/santri mengenai bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajarmembaca Al-qur'an ibu-ibu di pada TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan penelitian tentang bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan dan kendala yang di hadapi dalam proses bimbingan untuk menguatkan minat belajar membaca alquran ibu – ibu pada program pemberantasan buta al-quran di tpq insan kamil lingkungan bebidas pagesangan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pembahasan yang keluar dari masalah yang diteliti dalam penelitian ini.Maka hal-hal yang harus dibahas adalah hal-hal yang sejalan dengan pembahasan judul dan fokus penelitian supaya terarah dan spesifik.

2. Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul “Bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an di TPQ Insan Kamil, yang akan dilakukan di Lingkungan

Bebidas Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Peneliti sangat tertarik untuk meneliti di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram, karena terdapat suatu Lembaga TPQ yang mengadakan bimbingan untuk ibu-ibu dengan tujuan meningkatkan minat belajar membaca Al-qur'an dalam program pemberantasan buta Alqur'an. Peneliti merasa bahwa hal tersebut belum pernah diteliti sebelumnya oleh orang lain. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian yang berjudul "Bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca Alqur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an di TPQ Insan Kamil yang akan dilakukan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. Peneliti sangat tertarik untuk meneliti di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan, karena terdapat suatu Lembaga TPQ yang mengadakan bimbingan belajar membaca Al-qur'an untuk ibu-ibu dengan tujuan menguatkan minat dan semangat ibu-ibu untuk belajar membaca Al-quran meskipun di usia yang sudah tidak muda lagi dan terlambat untuk belajar belajar membaca Al-qur'an. Peneliti merasa bahwa hal tersebut belum pernah diteliti sebelumnya oleh orang lain. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan metode bimbingan dalam menguatkan minat belajar membaca Al-quran telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasbi Asidiki¹⁰, dengan judul: "Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Santri Membaca Al-quran di Pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi". Penelitian ini membahas tentang Strategi guru ngaji dalam meningkatkan minat santri membaca al-quran di pondok ma'had alawwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi. Penelitian ini

¹⁰ Muhammad Hasbi Asidiki, dengan judul: "Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Santri Membaca Al-quran di Pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi". (*Skripsi*. FTK UIN Alamudin Makasar, Makasar, 2020)

merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif (menggambarkan dengan kata-kata). Masalah yang diteliti mencakup bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam membaca al-Quran di Pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi? bagaimana minat santri dalam membaca al-quran di Pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi? bagaimana strategi dan upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat santri membaca Al-qur-an di Pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan (diskriptif kualitatif) yang dilaksanakan di Pondok Ma'had AlAwwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi. Adapun datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian: Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan minat santri membaca al-quran di Pondok Ma'had Al-Awwabien

Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi yaitu hampir semua ustadz dan ustadzah menggunakan metode yang sama, di antaranya metode ceramah, metode drill, metode tugas dan metode yang mendukung adalah metode pembiasaan, metode ketauladanan dan metode hafalan. Upaya yang dilakukan guru mengaji agar dapat meningkatkan minat santri membaca al-quran yaitu diantaranya menjadikan kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, memiliki niat yang kuat dan disiplin dalam menuntut ilmu. Peran seorang guru mengaji di Pondok Ma'had AlAwwabien Kelurahan Tanjung Pasir yaitu sangat berperan penting sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar sehingga santri memiliki dorongan untuk belajar membaca al-quran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada obyek penelitiannya, penelitian terdahulu lebih terfokus pada strategi guru ngaji dalam meningkatkan minat santri membaca Al-quran, sedangkan penelitian saat ini lebih terfokus pada bimbingan dalam menguatkan minat membaca Al-qur'an, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada santri anak-anak Pondok Ma'had, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada santri dewasa yaitu ibu-ibu di TPQ. Persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif,

teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fathiyatur Rizky¹¹ dengan judul:

“Implementasi program bimbingan mengaji Al-qur’an dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MAN 1 Situbondo tahun pelajaran 2021/2022.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pada era pesatnya kemajuan teknologi seperti saat ini, menjadikan pendidikan Qur’an untuk anak banyak mengalami problematika. Penggunaan media teknologi banyak menyita waktu & perhatian remaja, mereka menjadi malas dan kurang termotivasi untuk melakukan aktivitas bermanfaat seperti belajar & beribadah. Dari problematika diatas, pendidikan Islam memiliki hambatan dalam membentuk generasi Qur’ani. Upaya Madrasah dalam

meningkatkan budaya literasi Qur’an siswa serta wujud manifestasi pendidikan keagamaan, melalui program bimbingan mengaji di MAN 1 Situbondo. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Implementasi Program Bimbingan Mengaji Al-Qur’an dalam meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MAN 1 Situbondo, (2) Apa hasil (kontribusi) program bimbingan mengaji al-qur’an dalam meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MAN 1 Situbondo. Tujuan penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan implementasi program bimbingan mengaji alqur’an dalam meningkatkan budaya literasi siswa, untuk mengkaji hasil (kontribusi) program bimbingan mengaji al-qur’an dalam meningkatkan budaya literasi siswa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian lapangan (Field research). Jenis penelitiannya yaitu penelitian studi kasus. Subjek penelitian diambil menggunakan sampling purposif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaktif. Terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yakni menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Adapun hasil penelitian ini

¹¹ Fathiyatur Rizky. “Implementasi Program Bimbingan Mengaji Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022”. (Skripsi. FDK, UIN KH. Achmad Siddiq, Jember, Jember, 2022).

adalahh: Implementasi Program Bimbingan Mengaji Al-qur'an : program bimbingan mengaji dilaksanakan setiap Senin – Kamis pukul 07.30-08.30 dan wajib diikuti semua siswa. Sistem pembagian kelas dikategorikan berdasarkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa. Selama proses bimbingan mengaji juga diajarkan mengenai makharijul huruf dan tajwid. Setiap kelas bimbingan mengaji terdapat satu guru pengawas & guru pembimbing mengaji. Proses pelaksanaan bimbingan mengaji, diawali dengan do'a bersama, presensi kehadiran siswa, selanjutnya siswa mengaji. Kontribusi program bimbingan mengaji dalam meningkatkan budaya literasi yaitu a) Bimbingan mengaji Al-qur'an dapat meningkatkan budaya mengaji Al-Qur'an. Melalui kelas bimbingan mengaji lancar plus, siswa diajarkan untuk memahami makna dan kandungan ayat Qur'an. Melalui ekstra kurikuler dakwah dan kegiatan kultum dapat meningkatkan literasi siswa dalam melatih kemampuan komunikasi. Melalui ekstra kaligrafi meningkatkan literasi siswa terutama dalam bidang tulis-menulis huruf hijaiyah dengan baik dan juga indah. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada obyek penelitiannya, penelitian terdahulu lebih terfokus pada implementasi program bimbingan mengaji Al-qur'an dalam meningkatkan budaya literasi, sedangkan penelitian saat ini lebih terfokus pada bimbingan dalam menguatkan minat membaca Al-qur'an, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada siswa MAN, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada santri dewasa yaitu ibu-ibu di TPQ, penelitian terdahulu menggunakan penelitian lapangan (Field research) dengan jenis studi kasus, sedangkan penelitian saat ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini adalah sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Juani Adnan¹² dengan judul : “Bimbingan Guru Ngaji dalam Mengembangkan Semangat Religiusitas Santri Pada Lembaga TPQ Pondok Pesantren Hadil Ishlah Bilebante Lombok Tengah”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan

¹² Adnan, Bimbingan Guru Ngaji dalam Mengembangkan Semangat Religiusitas Santri Pada Lembaga TPQ Pondok Pesantren Hadil Ishlah Bilebante Lombok Tengah. *Skripsi*. FDIK UIN Mataram, Mataram, 2019).

peneliti melihat metode yang diterapkan oleh TPQ H Adil Ishlah, metode yang dijalankan oleh TPQ ini sangatlah efektif. Lembaga TPQ Pondok Pesantren Hadil Ishlah merupakan sebuah Lembaga TPQ khusus anak-anak yang memberikan pendidikan atau bimbingan dengan lebih mengedepankan metode-metode bimbingan dengan program-program atau kegiatan keagamaan yang sudah ada di Lembaga TPQ Pondok Pesantren Hadil Ishlah tersebut. Selain itu juga ada cara-cara untuk mengembangkan semangat setiap anak dalam masalah keagamaannya. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah apa saja bentuk bimbingan guru ngaji dalam mengembangkan semangat religiusitas santri pada lembaga TPQ Pondok Pesantren Hadil Ishlah? Bagaimanakah implementasi bimbingan semangat religiusitas santri di lembaga TPQ Pondok Pesantren Hadil Ishlah? Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan Di Lembaga TPQ Pondok Pesantren Hadil Ishlah memberikan bimbingan kepada santri

dengan menerapkan dua bentuk metode bimbingan, diantaranya adalah metode bimbingan kelompok untuk mengembangkan semangat religiusitas santri dan bimbingan individual untuk mengembangkan religiusitas santri dalam proses implementasi pada metode bimbingan kelompok dengan cara memberikan motivasi internal ada juga motivasi eksternal, sedangkan bimbingan individual dengan cara memberikan reward, memberikan pujian, memberikan support, dan memberikan pengarahan atau ceramah singkat (motivasi). Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada obyek penelitiannya, penelitian terdahulu lebih terfokus pada bimbingan guru ngaji dalam mengembangkan semangat religiusitas, sedangkan penelitian saat ini lebih terfokus pada bimbingan dalam menguatkan minat membaca Alqur'an, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada santri anak-anak, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada santri dewasa yaitu ibu-ibu. Persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

F. Kerangka Teori

1. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata bimbingan berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.¹³ Bimbingan dalam istilah lain disebut *guidance*. Kata *guidance* adalah dari kata kerja *to guide*, artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain yang membutuhkan. Jadi pengertian bimbingan secara harfiah adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang.¹⁴

Menurut Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses untuk menunjukkan jalan, memberi jalan, menuntun dan memberi bantuan kepada individu supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Disamping itu, di dalam memberikan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai

¹³ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

¹⁴ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2014), hlm. 7

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 4

kesejahteraan hidupnya, sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki Allah.

Apabila definisi tentang bimbingan tersebut diperhatikan secara seksama, pengertian bimbingan tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut :¹⁶

- 1) Bantuan bimbingan diperuntukkan bagi semua individu yang memerlukannya.
 - 2) Bimbingan merupakan suatu proses
 - 3) Bimbingan mengandung makna bantuan atau pelayanan.
 - 4) Layanan bimbingan memerhatikan posisi seorang anak bombing sebagai makhluk individu dan sosial
 - 5) Layanan bimbingan memerhatikan adanya perbedaan individu
 - 6) Kegiatan bimbingan memiliki dua saran, yaitu sasaran jangka pendek dan panjang
- b. Bentuk Bimbingan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari bimbingan yang diberikan, digunakan beberapa bentuk bimbingan. Adapun beberapa bentuk dalam bimbingan yaitu: ¹⁷ 1) Bimbingan dengan wawancara/interview

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, bimbingan dengan wawancara/ interview masih tetap banyak dimanfaatkan karena interview bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi klien yang dibimbing sangat diperlukan untuk pemberi pelayanan bimbingan.

2) Bimbingan dengan *Client Centered*

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta :Amzah,2015), hlm.9-10

¹⁷ Ibid hlm. 69-73

Bimbingan ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam bimbingan ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemandirian sendiri.

3) Bimbingan dengan *Directive counseling*

Directive counseling sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor atas dasar metode ini secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasan.

4) Bimbingan dengan Memberikan Pencerahan

Inti dari bimbingan ini adalah pemberian *insight* dan klarifikasi terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

5) Bimbingan dengan *Psychoanalysis*

Bimbingan ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaan tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran (Das Es) yang disebutnya *verdrongen complexon*.

6) Bimbingan Secara Individual

Dalam bimbingan ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Diantaranya adalah percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dikunjungi atau dibimbing.

7) Bimbingan Secara Kelompok

Dalam bimbingan ini, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama klien yang mempunyai masalah yang sama.

2. Minat Belajar Membaca Al-qur'an

a. Pengertian Minat Belajar Membaca Al-qur'an

Kata minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keinginan, hasrat, gairah, kebenaran, yang kuat. Minat sinonim dengan gairah, semangat yang merupakan keinginan hati yang kuat terhadap sesuatu.¹⁸ Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹⁹

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka atau ketertarikan yang lebih pada suatu hal dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁰ Sedangkan Lusi Nuryanti dalam Ryan Anggoro Hidayat menjelaskan bahwa, minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu untuk dilakukan karena kesukaan pada hal tersebut.²¹ Abdul Rahman dalam Iman Septia menyatakan minat adalah kecenderungan individu

untuk memberikan perhatian dalam sebuah situasi atau aktivitas serta bertindak terhadap individu lain dengan perasaan senang.²²

Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Disamping itu, minat juga merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya. Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatian akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar

¹⁸ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

¹⁹ Kompri, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Media Akademi 2017), hlm.137

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180.

²¹ Muhammad Fathurrohman Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 174

²² Iman Setia Putra Jaya Gulo, "Hubungan Antara Minat Belajar, Cita- Cita Siswa, Kompetensi Guru, Komunitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Sleman" (*Skripsi*. Sarjana, Sannata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), hlm. 2

mengajar pada pelajaran tersebut. Oleh karena itu, definisi operasional minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan minat seseorang untuk memenuhi kesediannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.²³

b. Ciri-ciri Minta Belajar

Susanto menyebutkan bahwa ada tujuh ciri- ciri minat belajar sebagai berikut:³⁸

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minta tergantung dari kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut :²⁴

-
- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
 - 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
 - 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
 - 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
 - 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah kecenderungan mengenang sesuatu secara terus- menerus, puas terhadap yang diminati, selalu berpartisipasi dalam pembelajaran, dan dipengaruhi oleh budaya. Jadi ketika siswa

²³ Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm.125

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 57

mempunyai minat dalam belajar, maka ia akan terus berpartisipasi aktif pada proses pembelajarannya.

c. Indikator Minat Belajar

Herlina mengungkapkan beberapa indikator dari minat belajar antara lain :²⁵

- 1) Rasa tertarik, yaitu ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.
- 2) Perasaan senang, yaitu kesukaan terhadap mata pelajaran
- 3) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi terhadap apa yang dipelajarinya
- 4) Partisipasi, yaitu keikutsertaan siswa di dalam proses pembelajaran
- e. Keinginan/kesadaran, yaitu rasa keingintahuan yang tinggi tanpa unsur paksaan.

Menurut Hidayat yang dikutip oleh Noor Komari Pratiwi menyebutkan beberapa indikator minat, diantaranya :²⁶

- 1) Keinginan, yaitu sesuatu yang muncul dari dorongan diri untuk melakukan suatu pekerjaan
- 2) Perasaan Senang, yaitu kecenderungan untuk menyukai pelajaran
- 3) Perhatian, yaitu konsentrasi jiwa individu terhadap pengertian, pengamatan, dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

-
- 4) Perasaan Tertarik, yaitu kecenderungan terhadap orang, benda, maupun kegiatan berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
 - 5) Giat Belajar, yaitu aktivitas di luar sekolah
 - 6) Mengerjakan Tugas, yaitu kebiasaan yang diberikan guru
 - 7) Menaati Peraturan, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menaati dan mematuhi aturan karena tahu konsekuensi yang akan didapatkan

d. Faktor yang mempengaruhi minat Belajar

²⁵ Herlina, *Minat Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.20

²⁶ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2019), hlm 89

Faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat ada tiga, yaitu dorongan dari dalam diri seseorang, motif sosial, faktor emosional.²⁷

Sedangkan Herry dalam Nurul Istiqomah Fajriani menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya :⁴³

- 1) Persepsi siswa terhadap pelajaran
- 2) Kondisi jasmani dan rohani siswa
- 3) Relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa
- 4) Gaya dan metode dalam mengajar
- 5) Penguatan

e. Fungsi Minat Belajar

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut :²⁸ 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar

Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat

- 2) Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak.

Ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi tersebut

Perpustakaan UIN Mataram

- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

f. Cara Membangkitkan Minat Belajar Membaca Al-qur'an

Minat ibu-ibu untuk belajar membaca Al-qur'an pada program pemberantasan buta Al-qur'an timbul dari semangat yang disebab

²⁷ Setia Putra Jaya Gulo, Iman. "Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 2

²⁸ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2019), hlm.65

kanperhatian, perasaan senang/ suka, gemar dan sebagainya. Cara-cara membangkitkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu yaitu dengan cara:²⁹

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Minat dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya minat berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas.

Menurut pendapat lainnya untuk membangkitkan atau menumbuhkan minat peserta didik, ada beberapa usaha diantaranya:³⁰

- 1) Membandingkan adanya kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik rela belajar tanpa adanya paksaan
 - 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik sehingga mudah menerima pelajaran
 - 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
 - 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam
- g. Fungsi Adanya Minat Belajar Membaca Al-qur'an

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak putus asa dalam menghadapi

tantangan. Jika seseorang memiliki rasa ingin belajar membaca Alqur'an, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Fungsi adanya minat belajar pada diri ibu-ibu dapat dirumuskan sebagai berikut:³¹

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

²⁹ *Ibid*, hlm.143

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133

³¹ *Ibid*. hlm.141

- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, adanya minat dalam diri seseorang mempunyai peranan dalam “ melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Oleh karena itu, adanya minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar ibuibu terhadap agama karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka ibu-ibu tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya, sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat ibu-ibu sehingga ia berminat untuk mempelajarinya, maka ia akan mudah mempelajarinya dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah minat dan keinginan untuk belajar.

3. Teori – Teori Motivasi

a. Teori Abraham H . Maslow (Teori kebutuhan)

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu : (1) kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (love needs); (4) kebutuhan akan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (self actualization), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Kebutuhan-kebutuhan yang

disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang

jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologis, mental, intelektual dan bahkan juga spiritual. Menarik pula untuk dicatat bahwa dengan makin banyaknya organisasi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan makin mendalamnya pemahaman tentang unsur manusia dalam kehidupan organisasional, teori “klasik” Maslow semakin dipergunakan, bahkan dikatakan mengalami “koreksi”. Penyempurnaan atau “koreksi” tersebut terutama diarahkan pada konsep “hierarki kebutuhan “ yang dikemukakan oleh Maslow. Istilah “hierarki” dapat diartikan sebagai tingkatan. Atau secara analogi berarti anak tangga. Logikanya ialah bahwa menaiki suatu tangga berarti dimulai dengan anak tangga yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Jika konsep tersebut diaplikasikan pada pemuasan kebutuhan manusia, berarti seseorang tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan tingkat kedua,- dalam hal ini keamanan- sebelum kebutuhan tingkat pertama yaitu sandang, pangan, dan papan terpenuhi; yang ketiga tidak akan diusahakan pemuasan sebelum seseorang merasa aman, demikian pula seterusnya. Berangkat dari kenyataan bahwa pemahaman tentang berbagai kebutuhan manusia makin mendalam penyempurnaan dan “koreksi” dirasakan bukan hanya tepat, akan tetapi juga memang diperlukan karena pengalaman menunjukkan bahwa usaha pemuasan berbagai kebutuhan manusia berlangsung secara simultan. Artinya, sambil memuaskan kebutuhan fisik, seseorang pada waktu yang bersamaan ingin menikmati rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman serta ingin berkembang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih tepat apabila berbagai kebutuhan manusia digolongkan sebagai rangkaian dan bukan sebagai hierarki. Dalam hubungan ini, perlu ditekankan bahwa : a. Kebutuhan yang satu saat sudah terpenuhi sangat mungkin akan timbul lagi di waktu yang akan datang, b. Pemuasan berbagai kebutuhan tertentu, terutama kebutuhan fisik, bisa bergeser dari pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif dalam pemuasannya. c. Berbagai kebutuhan tersebut tidak akan

mencapai “titik jenuh” dalam arti tibanya suatu kondisi dalam mana seseorang tidak lagi dapat berbuat sesuatu dalam pemenuhan kebutuhan itu.

Kendati pemikiran Maslow tentang teori kebutuhan ini tampak lebih bersifat teoritis, namun telah memberikan fundasi dan mengilhami bagi pengembangan teori-teori motivasi yang berorientasi pada kebutuhan berikutnya yang lebih bersifat aplikatif.

b. Teori McClelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Dari McClelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi merumuskan kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan :“ Melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit. Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi. Mencapai performa puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.” Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (high achievers) memiliki tiga ciri umum yaitu : (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat; (2) menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya; dan (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

c. Teori Herzberg (Teori DuaFaktor)

Ilmuwan ketiga yang diakui telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman motivasi Herzberg. Teori yang dikembangkannya dikenal dengan “ Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang,

sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor hygiene atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku. Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah memperhitungkan dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat intrinsik ataukah yang bersifat ekstrinsik

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono³² bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Menurut Mardalis³³ bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan yang terjadi saat ini. Didalamnya terdapat upaya mencatat, menganalisis berbagai kondisi yang tengah terjadi.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2016), hlm. 11

³³ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 119

Penggunaan metode kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti terdapat uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berkisar padabimbingan guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu pada program pemberantasan

buta Al-qur'an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan.

2. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini akan dilakukan di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan, membahas mengenai bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca Alqur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an.

3. Data dan Sumber Data

Pentingnya peranan data dan sumber data sebagai faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³⁴

Menurut sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan sekunder. a. Data primer

Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut "*first-hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi aktual peristiwa terjadi dinamakan data primer.³⁵ Data primer merupakan sumber-sumber data yang langsung diperoleh dilapangan berupa hasil observasi dan wawancara dengan pengurus TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan meliputi ketua, sekretaris, bendahara, para

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 112

³⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT RefitikaAditana, 2009).

pengajar/ guru/asatidz, dan ibu-ibu yang mengikuti program pemberantasan buta huruf di TPQ Insan Kamil.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.³⁶ Sumber data penelitian yang diperoleh diantaranya dari buku, catatan dan lain-lain yang mempunyai

keterkaitan dengan data penelitian di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan seperti profil TPQ Insan Kamil, data para pengajar/guru asatidz dan ibu-ibu, serta data pendukung lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode, yaitu: a.

Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.³⁷ Tujuan penggunaan teknik ini untuk memperoleh data secara obyektif melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan meneliti.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data peneliti memilih jenis observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung sebagai objek yang diteliti. Dalam kegiatan observasi ini peneliti memantau situasi objek penelitian untuk mendukung data yang bersifat umum. Dalam proses observasi, peneliti dengan aktif mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan yaitu kondisi TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan, aktivitas/ kegiatan pengajian, kegiatan bimbingan dan data pendukung lainnya.

³⁶ *Ibid.*, hlm.291

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2016), hlm.145

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tahap tatap muka (face to face) maupun tanpa tatap

muka (misalnya dengan alat komunikasi jarak jauh seperti handphone/telepon.³⁸

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan terutama yang terkait dengan penelitian ini. Adapun yang peneliti wawancarai diantaranya ialah; ketua TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan, para asatidz, dan para ibu-ibu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara tak struktur terkait bimbingan guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-qur'an dan implementasi metode dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu di pada program pemberantasan buta Alqur'an.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, profil, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya seni, yang dapat berupa gambar, film, sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan, rekaman, dokumen, foto dan

³⁸ Ibid, hlm. 137

³⁹ Ibid, hlm. 115.

gambar terkait TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan seperti profil, data para asatidz dan ibu-ibu, dan data pendukung lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan peneliti kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur

kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁰ Dalam analisis data meliputi: a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data yaitu menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang diambil semestinya dapat diuji kebenarannya dan kecocokan sehingga menunjukkan keadaan yang semestinya.⁴¹ Berfikir induktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus dan jenis itu disimpulkan sehingga mempunyai sifat umum. Berfikir deduktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁴² Setelah melakukan reduksi data yang terkumpul lebih terfokus mengenaikomunikasi persuasif asatidz dalam meningkatkan minat ibu-ibu untuk belajar agama di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan. Lebihlanjut data ini disajikan dalam

⁴⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT, Rineka Cipta, 2016), hlm.235.

⁴¹ Ibid, hlm. 236.

⁴² Ibid . hlm.270.

bentuk tulisan yang menggambarkan isi dari skripsi nantinya yaitu komunikasi persuasif asatidz dalam meningkatkan minat ibu-ibu untuk belajar agama di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan yang akan diteliti.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila mana tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal benar, dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang sesungguhnya.⁴³

6. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau secara ilmiah disebut validitas data merupakan penelitian yang harus mengungkapkan kebenaran yang objektif atau dapat diartikan sebagai sebuah bukti bahwasanya apa yang telah di teliti oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi. Hal itu untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, supaya diperoleh informasi yang absah, dapat digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Pengamatan
- b. Ketentuan Pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Pemeriksaan Sejawat
- e. Kecukupan Refresensial
- f. Pengecekan Anggota⁴⁴

Supaya dapat memperoleh temuan-temuan dan informasi yang rill tentang “ Bimbingan guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-qur’anibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur’an

⁴³ *Ibid.* hlm.241.

⁴⁴ J. Moleong Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 326-333.

di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan gagasan yang harus di lakukan oleh peneliti lebih dari satu hal dalam studi. Maksudnya ialah sebagai peneliti harus menggunakan lebih dari satu metode penelitian. Peneliti dapat menggunakan dua atau lebih teknik untuk mengumpulkan data atau menggabungkan data penelitian kualitatif dengan data penelitian kuantitatif dalam studi satu.⁴⁵ Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:⁴⁶

-
- a. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada *triangulasi* yang dilakukan oleh peneliti ini tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi beberapa informan yang terlibat langsung dengan lingkungan penelitian. Adapun informan tersebut adalah pengurus TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan, pimpinan, para asatidz, dan para ibu-ibu.
 - b. Triangulasi metode, dengan menggunakan metode triangulasi ini terdapat dua strategi, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan sumber pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, diterapkan mengenai isi dari penelitian ini secara narasi. Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi, maka dalam penelitian ini secara keseluruhan terdapat empat bagian di antaranya, di antaranya pendahuluan, paparan data dan temuan,

⁴⁵ Michael D. Myers, *Penelitian Kualitatif Di Manajemen Dan Bisnis*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), Hlm. 11

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Adalah Teknik Tentang Pemeriksaan Keabsahan Data Yang Memanfaatkan Sesuatu Yang Lain Diluar Data Tersebut Untuk Keperluan Pengecekan Atau Sebagai Perbandingan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), Hlm. 225.

pembahasan, dan penutup. Pada setiap bagian terdapat rincian di dalam masing – masing sub babnya :

1. **BAB I**, Dalam bab ini akan dibahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II**, Terdapat paparan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan atau analisis dari rumusan masalah yang di angkat, bagian ini meliputi gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang dituju, hasil wawancara yang terkait permasalahan yang terjadi di lapangan.
3. **BAB III**, Pada pembahasan dalam bab ini yakni tentang pembahasan dari rumusan masalah yang terkait dengan penelitian yang dibuat sehingga dalam bab ini masalah-masalah yang ada di lapangan dapat dibahas secara jelas.
4. **BAB IV**, Untuk bab penutup peneliti nantinya akan memberikan kesimpulan tentang penelitiannya beserta saran bagi para pembaca atau yang menerima manfaat penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II BIMBINGAN GURU NGAJI DALAM MENGUATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QURAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya TPQ Insan Kamil⁴⁷

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Insan Kamil adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan keagamaan yang terletak di Jalan Kali Bernyok Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram yang didirikan oleh Ustadz Taobi, S.Pd.I dan Bapak Haerul Fahmi, S.Pd.I dan bapak Sapardi, S.Pd.I pada tahun 2015 yang berlokasi di masjid Nuruf Falah Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram. Karena adanya berbagai kendala saat itu TPQ hanya berjalan aktif sampai dengan tahun 2017, yang kemudian diaktifkan kembali oleh Ustadz Taobi, S.Pd.I dan Bapak Harnadi, SE., pada tahun 2020 sampai saat ini dan baru membuat akta pendirian pada tahun 2023.

Eksistensi taman pendidikan Al-Quran Insan Kamil cukup tinggi dengan banyaknya prestasi yang diperoleh santri-santri TPQ Insan Kamil dari beberapa perlombaan-perlombaan yang telah diadakan di TPQ Insan Kamil sendiri maupun perlombaan-perlombaan yang diadakan di TPQ/TPA atau pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Taobi, S.Pd.I selaku ketua dan sekaligus pengajar di TPQ Insan Kamil bahwasanya TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas juga menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan beberapa TPQ dan beberapa lembaga pendidikan non formal lainnya di kota Mataram.

2. Visi dan Misi TPQ Insan Kamil⁴⁸

Adapun yang menjadi visi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Insan Kamil adalah “Membumikan Al-Quran di tengah umat dari semua kalangan” dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Memberantas buta Al-Qur'an di kalangan masyarakat
- b. Membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- c. Melakukan ibadah secara benar dengan kajian fiqih
- d. Mengenal kosa kata bahasa arab dan mahir berbahasa

⁴⁷ Dokumentasi, Profil TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, tanggal 19 Juni 2023

⁴⁸ *Ibid.*, hal 50

- e. Mahir menulis tulisan arab dengan baik dan benar sesuai kaidah
- f. Berakhlak dengan akhlak yang islami
- g. Beraqidah benar dan jauh dari kesyirikan
- h. Hafal do'a sehari-hari dan surat pendek
- i. Hafal hadis-hadis pilihan

Sedangkan misi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Insan Kamil adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
 - b. Mempraktekkan ibadah sesuai dengan sunnah dan yang diajarkan oleh para ulama
 - c. Mengenalkan dan juga mengajarkan akhlak islam untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari berdasarkan AlQuran dan Sunnah
3. Keadaan TPQ Insan Kamil⁴⁹

Secara umum TPQ Insan Kamil memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, salah satunya tempat belajar yang tersebar di seluruh Lingkungan Bebidas mulai dari RT. 01 sampai RT. 04. Dalam hal ini tempat belajar untuk santri-santri yang belajar tingkat Iqro; dengan tingkat Al-quran terletak secara terpisah dan masing-masing ada ustadz pengampunya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para para santri dan pengajar dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Demikian juga untuk golongan dewasa di pisah tempatnya, agar memudahkan dalam penempatan kelas sesuai kemampuan. Untuk program pemberantasan buta Al-qur'an ibu-ibu di tempatkan di beberapa tempat pada masingmasing RT kecuali RT. 04 yang merupakan pemekaran, agar mudah dijangkau oleh ibu-ibu sesuai dengan tempat tinggalnya terdekat sehingga tidak menimbulkan rasa enggan dan malas untuk hadir, mengingat usia mereka di atas rata-rata 45 tahun ke atas sehingga tidak terlalu kuat untuk berjalan jauh.

⁴⁹ *Ibid.*, dokumentasi,..

B. Analisis bimbingan Guru Ngaji dalam Menguatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Ibu-Ibu pada Program Pemberantasan Buta Al-Qur'an

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu pengelola sekaligus pengajar TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, para pengajar dan ibu-ibu yang merupakan santri TPQ Insan Kamil. Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan peneliti mengenai bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca Alqur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an dan kendala yang di hadapi dalam proses bimbingan untuk menguatkan minat belajar al quran. Dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis maknanya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an dan kendala yang di hadapi dalam proses bimbingan untuk menguatkan minat belajar membaca alquran. Selain dengan metode wawancara dilakukan juga observasi langsung mengenai bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca al quran ibu – ibu pada program pemberantasan buta al quran di Tpq Insan Kamil. Berdasarkan observasi dapat dilihat dan diamati secara langsung proses belajar dari ibu- ibu di tpq insan kamil bagaimana antusiasme dan semangat belajar ibu – ibu dalam belajar membaca al quran. Berdasarkan observasi yang di lakukan tingkat kehadiran ibu – ibu santri yang belajar membaca al quran tergolong konsisten atau selalu hadir. Hal ini menunjukkan antusiasme dan semangat ibu – ibu santri sangat tinggi dalam belajar membaca al quran. Selain itu berdasarkan obsevasi yang dilakukan dapat diliat langsung bagaimana perna guru ngaji yang sangat besar dalam proses menguatkan minat belajar santri, dari segi cara mengajar yang cukup efektif dan tidak membosankan sehingga para santri selalu memiliki semangat tinggi dalam mengikuti proses belajar membaca al quran. Data yang tidak terungkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

Berikut dijabarkan metode penelitian tentang bimbingan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas:

1. Guru ngaji melaksanakan program sosialisasi dan pemetaan kemampuan calon santri

Sosialisasi dilakukan oleh guru ngaji dengan cara memberikan pengumuman tentang adanya TPQ Insan kamil dilingkungan bebidas pagesangan dari rumah yang satu ke rumah warga yang lain bahwa TPQ Insan Kamil menerima santri untuk belajar membaca al quran bagi ibu – ibu rumah tangga, sehingga warga di lingkungan bebidas pagesangan mengetahui dan tertarik untuk mengikuti program pemberantasan buta al quran. Sosialisasi ini dilakukan oleh semua jajaran guru ngaji dan juga pengurus yang ada di TPQ Insan Kamil. Setelah melakukan sosialisasi dan mendapatkan santri kemudian dilakukan pemetaan terhadap santri – santri di TPQ Insan Kamil. Pemetaan dilakukan dengan cara mengetes bacaan iqra maupun alquran dari masing – masing santri. Setelah dilakukan tes bacaan kemudian para santri dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dalam membaca al quran seperti kelancaran membaca al quran dan juga tingkat pengetahuan tentang ilmu tajwid atau ilmu membaca al quran. Pemetaan yang dilakukan oleh guru ngaji bertujuan untuk mengelempokan dan memudahkan dalam proses belajar membaca al quran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua/pengajar TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas responden Tb, beliau mengatakan: “Saya sebagai ketua pengurus TPQ dan para asatidz lainnya menerapkan beberapa bentuk bimbingan dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an di TPQ ini yaitu dengan melakukan wawancara dengan ibu-ibu yang ada di lingkungan Bebidas dalam rangka sosialisasi atau promosi program yang adakan dan sekaligus menggali beberapa informasi dari ibu-ibu terhadap ketertarikan atau minat dalam belajar membaca Al-qur'an. Hal ini untuk pemetaan data awal dan setelah berjalannya program kami melakukan wawancara untuk mengetahui tingkat perkembangan dan perubahan serta

kemajuan yang dialami ibu-ibu selama mengikuti program ini, selanjutnya diadakan evaluasi.”⁵⁰

Hal senada diungkapkan oleh responden Hrd, selaku sekretaris/pengajar TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, dalam hal ini beliau mengatakan:

“Bimbingan yang kami terapkan di sini untuk penggalan informasi awal terhadap minat ibu-ibu pada program pemberantasan buta Alqur’an yang kami adakan dengan melakukan wawancara secara tatap muka dengan berkunjung ke rumah-rumah istilahnya *door to door*. Hal ini dimaksudkan untuk promosi program dan mengetahui minat atau ketertarikan ibu-ibu terhadap program yang kita adakan. Kita menanyakan kepada ibu-ibu seberapa besar minatnya untuk bisa membaca Al-qur’an dan Setelah dilakukan pendataan selanjutnya diadakan pemetaan sesuai dengan kemampuan dasar ibu-ibu dan dibuatkan kelas”⁵¹

Diperkuat dari ustadz/pengajar lainnya responden PA, beliau mengatakan bahwa :

“Wawancara kami lakukan sebelum kegiatan pengajian dilakukan dalam upaya menggali informasi dari ibu-ibu tentang

ketertarikannya terhadap program pemberantasan buta Al-qur’an yang kita adakan. Setelah beralngsungnya pengajian wawancara kembali dilakukan baik di tempat pengajian maupun di luar untuk mengetahui perkembangan ibu-ibu setelah mengikuti program ini.⁵²

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh responden Shl, selaku ustadz/pengajar di TPQ Insan Kamil, beliau menambahkan:

“Beberapa informasi penting yang kita gali dan peroleh dari ibuibu berhubungan dengan program pemberantasan buta Al-qur’an yaitu minat ibu-ibu untuk mengikuti atau kemauan ibu-ibu untuk belajar membaca Al-qur’an. Melalui wawancara dengan ibu-ibu kami

⁵⁰ Ketua/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 20 Juni 2023

⁵¹ Sekretaris/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 20 Juni 2023

⁵² Bendahara/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 20 Juni 2023

mempromosikan program pemberantasan buta Al-qur'an sebelum kegiatan pengajian dan setelah berlangsungnya kegiatan untuk melihat tingkat perkembangan ibu-ibu selama mengikuti program ini.”⁵³

Demikian pula yang diungkapkan oleh salah satu ibu bernama Karsanah, santri TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, berkenaan dengan metode bimbingan dengan wawancara, beliau mengatakan:

“Pertama saya tahu adanya pengajian dari ketua TPQ dan ustadz yang mengajar saya datang ke rumah bertamu, mereka memberitahukan ada akan diadakan kegiatan pengajian mulai dari nol, Iqro' sampai Al-qur'an, apakah ibu mau ikut. Saya bilang mau sekali, dari dulu saya ingin bisa mengaji tapi tidak ada yang mengajar. Kebetulan sekali, saya sangat ingin sekali bisa ngaji. Ustadz juga sering bertanya di pengajian, bagaimana bu ada perubahan yang ibu rasakan selama mengikuti pengajia, saya dan ibu-ibu menjawab Alhamdulillah, sekarang kita bisa membaca Alqur'an meski pelan-pelan.”⁵⁴

Demikian pula dari hasil observasi peneliti di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, terlihat para pengurus mendatangi rumah ibu-ibu satu persatu, bertamu untuk mencari informasi dari ibu-ibu tentang minat dan ketertarikan ibu-ibu untuk belajar membaca Al-qur'an. Hal ini dilakukan sebelum dimulainya kegiatan belajar membaca Al-qur'an, dan

bagi yang sudah mengikuti pengajian maka dilakukan wawancara setelah melaksanakan kegiatan belajar membaca Al-qur'an. Hal yang ditanyakan adalah apakah ibu-ibu berminat atau tertarik ikuti belajar mengaji agar bisa membaca Al-qur'an dan apa kendalanya sampai saat ini belum bisa membaca Al-qur'an.

Dari penjelasan di atas bahwa salah satu bentuk bimbingan yang diterapkan dalam meningkatkan minat ibu-ibu untuk belajar membaca Al-qur'an pada program pemberantasan buta Al-qur'an di TPQ Insan Kamil ialah melalui wawancara secara tatap muka dengan ibu-ibu baik sebelum kegiatan program dilaksanakan maupun setelah berlangsungnya

⁵³ Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 21 Juni 2023

⁵⁴ Santri., *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 22 Juni 2023

kegiatan. Melalui wawancara tersebut para pengurus dan pengajar mempromosikan kegiatan program pemberantasan buta Al-qur'an serta menggali informasi dari ibu-ibu mengenai ketertarikan atau minatnya dalam belajar membaca Al-qur'an baik sebelum dimulainya kegiatan belajar membaca Al-qur'an maupun setelah melaksanakan kegiatan belajar membaca Al-qur'an. Tujuan dari wawancara ini untuk menanyakan kepada ibu-ibu seberapa besar minatnya untuk bisa membaca Al-qur'an dan kemauan ibu-ibu untuk mengikuti program yang diadakan TPQ Insan Kamil. Kemudian dilakukan pendataan selanjutnya diadakan pemetaan sesuai dengan kemampuan dasar ibu-ibu dan dikelompokkan dengan membuat kelas. Setelah berlangsungnya kegiatan pengajian dilakukan wawancara kembali untuk melihat tingkat perubahan dan perkembangan ibu-ibu selama mengikuti program ini lalu dilakukan evaluasi sebagai langkah perbaikan.

Menurut M. Arifin, bimbingan merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu maengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁵⁵

Perpustakaan UIN Mataram

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa wawancara disini dilakukan dengan dialog baik secara perorangan maupun kelompok. Denga metode ini para pengurus dan pengajar mempromosikan program pemberantasan buta Al-qur'an yang diadakan dan sekaligus menggali informasi dari ibu-ibu terkait besarnya daya tarik atau minat ibu-ibu dalam mengikuti program tersebut dan kemauan ibu-ibu untuk belajar membaca Al-qur'an baik sebelum dimulainya kegiatan belajar membaca Al-qur'an maupun setelah pelaksanaannya. Setelah berjalan kegiatan pengajian dilakukan wawancara kembali untuk melihat perkembangan

⁵⁵ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2015), hlm. 68

dan perubahan yang dialami ibu-ibu selama mengikuti program tersebut. Hasil wawancara sebelum kegiatan pengajian dibuat sebagai bahan pendataan dan diadakan pemetaan sesuai dengan kemampuan dasar ibu-ibu dan selanjutnya dikelompokkan dalam kelas-kelas baik kelas tingkat

Iqro' maupun kelas tingkat Al-qur'an.

2. Guru ngaji memberikan bimbingan secara individu bagi ibu-ibu yang menurun motivasinya.

Guru ngaji di TPQ Insan Kamil melakukan bimbingan kepada santri yang mengalami kendala atau penurunan minat belajar dengan cara melakukan dialog empat mata atau secara face to face. Guru ngaji akan memanggil santri yang mengalami kendala dalam belajar setelah mereka selesai belajar dengan kelompok, adapun jika santri tidak pernah hadir lebih dari tiga kali pertemuan maka guru ngaji akan mendatangi rumah santri untuk memberikan bimbingan ataupun motivasi sehingga bimbingan yang diberikan menjadi lebih efektif.

bimbingan yang diberikan kepada ibu-ibu yang mengalami penurunan minat belajar. Dalam hal ini bimbingan diberikan dengan *client centered* yaitu membantu ibu-ibu menumbuhkan potensi, kepercayaan yang ada pada dalam diri mereka. Metode ini diterapkan para pengajar/ ustadz untuk menangani berbagai permasalahan atau kecemasan yang dihadapi ibu-ibu dan menemukan hal yang cocok untuk dirinya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas responden Tb beliau mengatakan: "Kita banyak menerima curhatan ibu-ibu berupa rasa kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakannya selama mengikuti program pemberantasan buta Al-qur'an ini. Mereka menyampaikan kepada kita semuanya secara terbuka. Namun kita berusaha memainkan peran membimbing mereka agar kepercayaan diri mereka terbangun, tumbuhnya minat yang kuat dan supaya mereka terus bertahan hingga tuntas. Melalui metode bimbingan yang berpusat pada ibu-ibu, kita terus menerus menumbuhkan

kepercayaan diri ibu-ibu dengan memberikan motivasi-motivasi, pujian agar kepercayaan diri ibu-ibu terbangun.”⁵⁶

Pernyataan ini diperkuat oleh responden Hrd, selaku sekretaris, TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, dalam hal ini beliau mengatakan:

“Kami sering menerima dan mendengarkan keluh kesah ibu-ibu selama mengikuti program pemberantasan buta Al-qur’an, luapan perasaan yang menjanggal, apapun yang ingin disampaikan ibuibu kami tampung dan berusaha terus semaksimal mungkin memberikan tanggapan sesuai yang diinginkan ibu-ibu agar hatinja puas. Kami memahami perasaan ibu-ibu yang terkadang merasakan hal-hal yang sulit, tapi kami berusaha mengarahkan sesuai yang menjadi maksud pembicaraan dengan tetap memberikan rasa percaya diri pada ibu-ibu”⁵⁷

Senada dengan hal tersebut, responden PA menambahkan bahwa : “Namanya juga ibu-ibu, kadang kepercayaan dirinya naik dan terkadang turun, tapi kami berusaha terus memberikan support demi tetap meningkatkan rasa percaya diri bahwa pasti bisa mengaji , tidak ada kata terlambat untuk bisa mengaji. Tujuan bimbingan kita disini agar ibu-ibu tidak canggung, ragu, malas karena hal-hal yang meresahkan jiwa selama mengikuti program kami ini.”⁵⁸

Hal yang sama diutarakan oleh salah satu ibu responden Mrj, santri TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, berkenaan dengan metode bimbingan ini, beliau mengatakan:

“Kalau saya mungkin paling sering curhat dan berkeluh sama ustadz yang mengajar ngaji soal rasa ragu-ragu yang ada di hati, apakah bisa atau tidak saya lancar mengaji. Alhamdulillah, selama

ini para ustadz selalu sedia mendengarkan dan menanggapi keluh kesah saya dan ibu-ibu lainnya, lalu diarahkan sesuai dengan apa yang saya inginkan biar rasa ragu, cemas di hati hilang dan saya

⁵⁶ Ketua/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 20 Juni 2023

⁵⁷ Sekretaris/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 20 Juni 2023

⁵⁸ Bendahara/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 20 Juni 2023

menjadi percaya diri. Akhirnya saya bisa tetap bertahan mengikuti pengajian ini”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa metode bimbingan dengan *client centered* para pengurus dan pengajar berusaha memberikan kepercayaan diri ibu-ibu yang sebelumnya sudah ada pada diri ibu-ibu. Ibu-ibu sudah memiliki minat dan potensi dari sejak awal mengikuti program pemberantasan buta Alqur’an ini. Para ustadz berusaha berperan membimbing dan mengarahkan ibu-ibu supaya minat dan potensi itu terus meningkat, dan berkembang. Dengan metode ini potensi dan kepercayaan ibu-ibu dibangkitkan dan dibina melalui pemberian motivasi, arahan agar kepercayaan diri ibu-ibu terbangun dan kesadaran ibu-ibu mulai aktif kembali. Ibu-ibu biasanya sering mencurahkan keluh kesahnya selama mengikuti pengajian, apa yang menjanggal di hati disampaikan kepada para ustadz dan para ustad berusaha sedapat mungkin menampung dan memberikan tanggapan sesuai yang diinginkan ibu-ibu agar hatinya puas. Dengan memahami perasaan ibu-ibu yang yang sering mengalami kendala, kesulitan melalui arahan sesuai keinginan ibu-ibu agar rasa percaya diri pada ibu-ibu terus meningkat. Sebagaimana tujuan diberikan bimbingan ialah agar perasaan ragu, cemas malas karena hal-hal yang meresahkan jiwa menjadi hilang.

Client centered method sering pula dikenal sebagai teori nondirektif atau berpusat pada pribadi. Pendekatan konseling *client centered* menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (self), aktualisasi diri, teori kepribadian, dan hakekat kecemasan. Peran konselor dalam model pendekatan konseling *client centered* adalah : (1) Konselor tidak memimpin, mengatur atau menentukan proses perkembangan konseling, tetapi hal tersebut dilakukan oleh klien itu sendiri. (2) Konselor merefleksikan perasaan-perasaan klien, sedangkan arah pembicaraan ditentukan oleh klien. (3) Konselor menerima klien

⁵⁹ Santri., *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 22 Juni 2023

dengan sepenuhnya dalam keadaan seperti apapun. (4) Konselor memberi kebebasan pada klien untuk mengeksperisikan perasaan-perasaan sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya.⁶⁰

Client Centered sering pula dikenal sebagai teori nondirektif atau berpusat pada pribadi. Dalam konteks konseling, teknik konseling yang dikenal sebagai Client-centered Therapy, yakni teknik terapi yang berpusat pada klien. Teknik ini adalah pembaharuan karena mengasumsikan posisi yang sejajar antara konselor dan pasien atau klien. Hubungan konselor-klien diwarnai kehangatan, saling percaya, dan klien diberikan diperlakukan sebagai orang dewasa yang dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggungjawab atas keputusannya. Tugas konselor adalah membantu klien mengenali masalahnya dirinya sendiri sehingga akhirnya dapat menemukan solusi bagi dirinya sendiri.⁶¹

Pendekatan konseling *client centered* menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (self), aktualisasi diri, teori kepribadian, dan hakekat kecemasan. Konsep inti konseling berpusat pada klien adalah konsep tentang diri dan konsep menjadi diri atau pertumbuhan perwujudan diri. Inti dari konseling berpusat konselor adalah membantu klien mengenali masalahnya dirinya sendiri sehingga akhirnya dapat menemukan solusi bagi dirinya sendiri. Pendekatan konseling client centered menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri (self), aktualisasi diri, teori kepribadian, dan hakekat kecemasan. Konsep inti konseling berpusat pada klien adalah konsep tentang diri dan konsep menjadi diri atau pertumbuhan perwujudan diri.⁶²

3. Guru ngaji memberikan penguatan motivasi keagamaan

⁶⁰ Ulfa Dani Rosada, Model Pendekatan Konseling Client Centered dan Penerapannya Dalam Praktik, Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2020), hlm. 14.

⁶¹ Ibid, hlm. 15

⁶² Ibid, hlm. 16

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarah tingkah laku atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi keagamaan berperan dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas karena perbuatan yang dilakukan dilatarbelakangi oleh keyakinan agama. Motivasi yang diberikan oleh guru ngaji kepada para santri berupa keunggulan atau kelebihan yang didapatkan oleh setiap orang yang belajar membaca al quran seperti pahala membaca al quran, manfaat belajar membaca alquran yaitu ketenangan jiwa dan pikiran ataupun dosa dan ancaman yang akan diberikan kepada orang – orang muslim yang tidak mau belajar membaca alquran. Sehingga para santri di TPQ Insan Kamil semakin bersemangat dalam belajar membaca al qur an.

Bimbingan melalui pemberian penguatan motivasi kepada ibu-ibu untuk meningkatkan minat belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas responden Tb, beliau mengatakan:

“Ibu-ibu sangat butuh yang namanya pencerahan berupa kata-kata motivasi dengan menjelaskan betapa besar pahala yang didapatkan selama mengikuti kegiatan pengajian, karena mengingat usia mereka yang sudah tidak muda lagi. Mereka sering berkeleuh lidahnya kaku karena sudah tua, sulit ingat dan hafal huruf-huruf hijaiyah, sering lupa dan berbagai kelemahan lainnya yang dikeluhkan. Disnilah pentingnya pencerahan dari para ustadz di sela-sela pengajian atau setelah pengajian, atau pada acara khusus yang diadakan seperti kegiatan tasyakuran, yaisnan bersama pengajian yang bertujuan supaya minat dan semangat ibu-ibu selalu bertambah, tidak gampang menyerah dan bosan.”⁶³

Pernyataan ini diperkuat oleh bapak responden Hrd, selaku sekretaris, TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, dalam hal ini beliau mengatakan:

“Pencerahan itu sangat penting sekali apalagi bagi ibu-ibu yang sudah merasa terlambat dalam belajar membaca Al-qur’an karena umur yang sudah tua. Pencerahan disini dalam bentuk kata-kata

⁶³ Ketua/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 20 Juni 2023

motivasi, dukungan dengan memberikan harapan-harapan yang baik dan mampu dicapai dengan kesungguhan dan tidak bermalas-

malasan. Memberikan gambaran pahala yang akan diperoleh dari belajar mengaji meskipun terbata-bata dan belum lancar.”⁶⁴

Selaras dengan itu diungkapkan oleh responden Ihw salah satu pengajar TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, dalam hal ini beliau mengatakan:

“Saya sebagai pengajar selalu memberikan motivasi-motivasi, semangat kepada ibu-ibu terutama yang paling tua usianya, agak kaku lidahnya dengan pahala yang akan didapatkan kalau belajar membaca Al-qur’an walaupun seandainya tidak bisa lancar tapi tetap mendapatkan pahala karena yang dilihat adalah usaha kita yang sudah mau meluangkan waktu dan tenaga untuk belajar membaca Al-qur’an”⁶⁵

Sejalan dengan itu, diperjelas juga oleh salah satu ibu bernama Malalah, santri TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, berkenaan dengan metode bimbingan ini, beliau mengatakan:

“Saya senang ikut mengaji karena setelah tahu dari ustadz pahala yang sangat besar diperoleh bagi siapa saja yang mau belajar membaca Al-qur’an. Tidak peduli dia bisa atau tidak, lancar atau tidak yang penting mau hadir belajar dengan sungguh-sungguh.

Tidak ada kata terlambat untuk belajar mengaji.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pencerahan diberikan oleh para pengajar TPQ Insan Kamil berupa kata-kata motivasi dengan menjelaskan ganjaran atau pahala yang didapatkan bagi orang-orang yang mau belajar membaca Al-qur’an, karena mengingat usia mereka yang sudah tidak muda lagi. Usia ibu-ibu yang sudah dewasa atau bahkan tua tentunya lidahnya tidak selentur lidah anak-anak, itu pastilah menjadi masalah karena merasa kesulitan di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Di samping itu, mereka sering lupa yang

⁶⁴ Sekretaris/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 20 Juni 2023

⁶⁵ Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 20 Juni 2023

⁶⁶ Santri, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 22 Juni 2023

menyebabkan mereka mengeluh. Disinilah pentingnya pencerahan dari para ustadz di sela-sela pengajian atau setelah pengajian, agar minat dan semangat ibuibu selalu bertambah, tidak gampang menyerah dan bosan. Pencerahan itu sangat penting sekali apalagi bagi ibu-ibu yang sudah merasa terlambat dalam belajar membaca Al-qur'an dengan memberikan

harapan-harapan yang baik, memberikan gambaran pahala yang akan diperoleh dari belajar mengaji meskipun terbata-bata dan belum lancar tetap mendapatkan pahala karena yang dilihat adalah usaha kita yang sudah mau meluangkan waktu dan tenaga untuk belajar membaca Alqur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPQ Insan Kamil, peneliti sempat menghadiri kegiatan pengajian tersebut dan ikut diundang dalam acara tasyakuran ibu-ibu yang sudah mampu menyelesaikan Iqro' hingga jilid 6 dan akan beralih kepada Al-qur'an untuk belajar tahsin. Peneliti melihat betapa besar minat ibu-ibu mengikuti pengajian tersebut dan sangat antusia bisa menyelesaikan Iqro'. Dengan adanya tasyakuran menunjukkan ibu-ibu sudah mampu lolos dari tingkat dasar dan bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Al-qur'an. Hal ini menandakan semangat dan minat ibu-ibu terus meningkat sehingga memperoleh hasil dari usahanya meskipun usia mereka sudah tua tapi tidak menjadi penghalang memperoleh keberhasilan dalam membaca Al-qur'an. Hal ini pula mengindikasikan betapa besar peran bimbingan dari para ustadz dalam membimbing ibuibu untuk tetap semangat dalam mengikuti program belajar membaca Alquran dalam memberantas buta Al-qur'an.

Pencerahan yang berintikan pemberian insight dan klarifikasi terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Dalam memberikan pencerahan tentunya haru berisikan motivasi dan support serta berbagai hal yang dapat merangsang dan mendorong jiwa agar bangkit dari keterpurukan. Jiwa yang gersang dan tandus membutuhkan siraman berupa gugahan dari seorang konselor yang mampu mendobrak kegalauan hati yang menimbulkan kebimbangan dan keraguan. Dengan memberikan pencerahan kepada klien, seorang konselor sedapat mungkin mengarahkan klien yang dibimbingnya menjadi pribadi yang lebih semangat dan bergairah. Memberikan

stimulus ke dalam jiwaan klien dengan berbagai hal positif sehingga pada akhirnya klien yang dibimbing menjadi pribadi yang lues dalam pergaulan sosialnya, tidak minder dan murung.⁶⁷

Pengurus dan pengajar TPQ Insan Kamil memberikan pencerahan melalui kata-kata motivasi yang menguraikan tentang keistimewaan para penuntut ilmu terutama orang-orang yang belajar dan mengajarkan Alqur'an. Keistimewaan tersebut berupa ganjaran atau pahala yang didapatkan bagi orang-orang yang mau belajar membaca Al-qur'an. Apalagi ibu-ibu yang tergolong sudah dewasa dan bahkan menjelang usia senja, sudah tidak muda lagi tentunya lidahnya tidak selentur lidah anakanak, itu pastilah menjadi masalah karena merasa kesulitan di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Ditambah mereka sering lupa yang menyebabkan mereka mengeluh. Peranan para ustadz agar memberikan pencerahan sebelum pengajian atau setelah pengajian, agar minat dan semangat ibu-ibu selalu bertambah, tidak gampang menyerah dan bosan. Para ustadz memandang bahwa pencerahan itu sangat penting sekali bagi ibu-ibu yang sudah merasa terlambat dalam belajar membaca Al-qur'an dengan memberikan harapan-harapan yang baik, memberikan gambaran pahala yang akan diperoleh dari belajar mengaji meskipun terbata-bata dan belum lancar tetap mendapatkan pahala karena yang dilihat adalah usaha kita yang sudah mau meluangkan waktu dan tenaga untuk belajar membaca Al-qur'an.

Pencerahan lebih tepat lagi diberikan oleh para pengurus dan pengajar TPQ Insan Kamil ketika acara tasyakuran yang diadakan berdasarkan inisiatif ibu-ibu yang sudah mampu menyelesaikan Iqro' hingga jilid 6 dan beralih kepada Al-qur'an untuk belajar tahsin. Dari sini dapat diketahui betapa besar minat ibu-ibu mengikuti pengajian tersebut dan sangat antusias yang dapat dibuktikan dari beberapa ibu-ibu mampu menyelesaikan Iqro'. Dengan adanya tasyakuran menunjukkan ibu-ibu sudah mampu lolos dari tingkat dasar dan bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Al-qur'an. Hal ini menandakan semangat dan minat ibuibu terus meningkat sehingga memperoleh hasil dari usahanya

⁶⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta :Amzah,2015), hlm. 69-73

meskipun usia mereka sudah tua tapi tidak menjadi penghalang memperoleh keberhasilan dalam membaca Al-qur'an. Hal ini pula mengindikasikan betapa besar peran bimbingan dari para ustadz dalam membimbing ibuibu untuk tetap semangat dalam mengikuti program belajar membaca Alquran dalam memberantas buta Al-qur'an



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III KENDALA YANG DIHADAPI DALAM PROSES BIMBINGAN GURU NGAJI UNTUK MENGUATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN

A. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Bimbingan Guru Ngaji untuk Menguatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Ibu-Ibu pada Program Pemberantasan Buta Al-Quran

Setiap manusia wajib mempelajari al – quran sejak dini sampai akhir hayat dan yang terpenting ialah mengamalkannya. Dasar masyarakat muslim untuk mengaji al- quran adalah karena setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya supaya kelak menjadi orang yang berbudi mulia. Hal ini sangat sesuai karena pendidikan baca tulis al- quran merupakan kewajiban setiap muslim. Menghadapi realitas ini, masyarakat muslim harus menguasai ilmu agama dimulai dengan kitab suci umat muslim yaitu al-quran dan bukan hanya menguasai ilmu umum dan teknologi. Mementingkan ilmu teknologi saja adalah sikap yang kurang sesuai, sebagaimana kita ketahui bahwa kualitas keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa selain tidak hanya menjadi tujuan pendidikan nasional, tetapi juga merupakan landasan moral pembangunan manusia sutuhnya. Bahkan dengan teknologi yang canggih dan ilmu pengetahuan yang maju pengendalian dan penyaringan terhadap budaya asing yang masuk tidap dapat terkontrol tanpa iman, sehingga moral bangsa tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Pembebasan dari buta al- quran merupakan upaya pemerintah mewujudkan masyarakat yang bertakwa. Pendidikan buta alquran bagi umat islam merupakan bagian integral dari pendidikan agama yang musti dilestarikan. Namun masih banyak masyarakat yang tidak bisa membaca alquran. Terdapat sekian banyak faktor yang menjadikan seseorang atau masyarakat menjadi buta huruf yaitu sebagai berikut

Malu belajar, rasa malu pada diri seseorang menjadikanya tidak mau belajar membaca al- quran. Rasa malu itu bisa jadi kerana usia yang sudah dewasa atau tua dan bisa jadi juga karena lingkungan yang tidak mendukung untuk brlajar al- quran, misalnya lingkungan minoritas muslim. Dalam lingkungan minoritas muslim, sangat dimungkinkan ada anggapan dari masyarakat sekitar yang mayoritas bahwa belajar membaca al-quran adalah sesuatu yang aneh. Pandanagn masyarakat ini

sangat potensial berimplikasi kepada seseorang yang akan belajar membaca al- quran dan pandangan masyarakat ini melahirkan sifat malu. Bisa juga, rasa malu ini dating karena takut dipandang masyarakat jika seseorang secara tiba – tiba menjelma menjadi orang yang saleh yang rajin belajar membaca al –quran.

Kelangkaan guru ngaji, Sebagai masyarakat muslim, khususnya di daerah minoritas, guru ngaji bisa menjadi barang langka. Masalah ini bisa menjadi penyebab buta alquran. Sebab, sebagaimana diketahui, bahwa al – quran bukanlah pekerjaan yang bisa dilakukan secara otodidak. Belajar al – quran membutuhkan guru pembimbing yang benar – benar kompeten. Apalagi, seseorang yang baru belajar pada tahap awal, kualifikasi guru yang kompeten sangat dibutuhkan dalam memberantas buta huruf alquran.

Kesibukan, Zaman sekarang, hampir sluruh manusia memiliki aktivitas yang sangat tinggi mobilitasnya. Masing – masing orang mempunyai kesibukan yang sudah terjadwal dan rutin. Dengan kesibukan tersebut membuat mereka tidak memiliki waktu untuk belajar membaca al-quran, apalagi mengajarkan anak – anak mereka untuk belajar membaca alquran. Memang sudah alternative untuk masalah ini, yaitu dengan menjamurnya lembaga – lembaga pendidikan islam. Akan tetapi, faktor ekonomi bisa menjadi penghambat yang lain untuk belajar di lembaga – lembaga pendidikan islam yang sebgaiian mempunyai kost yang sangat tinggi.

Setiap kegiatan atau program yang dilakukan pastilah terdapat kendala yang menghadang, baik dari internal maupun dari eksternal. TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas dalam proses bimbingan untuk menguatkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an menemukan berbagai kendala. Semua itu dihadapi dengan penuh semangat dan tetap istiqomah supaya tujuan yang telah dirancang dapat tercapai secara optimal. Berikut beberapa kendala yang dihadapi TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas selama proses melakukan bimbingan dalam menguatkan minat ibu-ibu belajar membaca Al-quran.

1. Kendala dari Sarana dan Prasarana yang Tidak Terpusat di Satu Tempat

Hasil observasi peneliti di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas bahwa peneliti menemukan berbagai hal terkait kendala yang dihadapi

dalam proses bimbingan untuk meningkatkan minat belajar membaca Alqur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an. Dari hasil pengamatan peneliti salah satu kendala yang paling dirasakan adalah tempat belajar atau kegiatan pengajian yang tidak terpusat di satu tempat, tetapi tersebar di seluruh Lingkungan Bebidas, dengan jarak satu dengan yang lain lumayan jauh dan secara terpisah. Hal ini ternyata di samping memiliki keunggulan juga dapat menjadikan kendala terkait dalam proses pelaksanaan bimbingan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua/pengajar TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas responden Tb, mengenai kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta

Al-qur'an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, beliau mengatakan:

“Selama ini kendala yang dihadapi dalam menerapkan bimbingan kepada ibu-ibu lumayan banyak. Maklumlah, tempat belajar yang kita miliki tersebar di seluruh Lingkungan Bebidas dan belum terpusat kecuali untuk RT. 04 perluasan belum ada kelas untuk ibuibu, hanya anak-anak saja. Kesulitannya dengan jarak yang lumayan jauh kalau memakai jalan kaki, kadang sebagian ustadz pakai motor, namun bagi ibu-ibu menggunakan jalan kaki karena sebagian besar tidak bisa pakai motor terutama dari RT. 04 yang merupakan perluasan bila tempat pengajiannya di RT. 03. Demikian pula dari RT. 04 ke RT. 01 juga sama, jadi harus datang lebih awal, juga dengan ustadznya.”⁶⁸

Sejalan dengan ungkapan di atas, ditambahkan oleh responden Hrd, selaku sekretaris/ pengajar TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, beliau mengatakan:

“Kita mengakui bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam melakukan bimbingan diantaranya yang utama tempat belajar kita yang masih terpencar, sehingga dengan segala keterbatasan yang kita miliki kesulitan kadang dalam mengontrol dan pembagian tugas para ustadz karena jumlah pengajar yang masih kurang, itu terus terang kita masih kesulitan”⁶⁹

⁶⁸ Ketua/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 3 Juli 2023

⁶⁹ Sekretaris/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 3 Juni 2023

Diperkuat dari ustadz/pengajar lainnya responden PA, beliau mengatakan bahwa :

“Saya salut dengan bisa berjalannya program ini sudah luar biasa menurut saya. Sebab kita menyadari belum memiliki tempat terpusat tapi terpisah dari satu lokasi ke lokasi lainnya masih kesulitan pada saat pembagian tugas bimbingan dan pengajaran dan ibu-ibu untuk menghadiri tempat pengajian. Ibu-ibu yang sudah berumur yang paling merasakannya harus susah payah berjalan kaki”⁷⁰

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh responden Shl selaku ustadz/pengajar di TPQ Insan Kamil, beliau menambahkan:

“Kendala dalam melakukan bimbingan kepada ibu-ibu kalau dilihat dari kondisi TPQ berupa sarana dan prasarana penunjang yang masih belum maksimal terutama tempat pengajian yang belum terpusat di satu tempat sebagaimana TPQ pada umumnya. Sampai saat ini kita masih berusaha mencari bantuan pendanaan untuk membeli lahan yang akan digunakan untuk pembangunan TPQ agar lebih terpusat”⁷¹

Sejalan dengan itu diutarakan oleh salah satu responden TW santri Insan Kamil Lingkungan Bebidas, berkenaan dengan metode bimbingan dengan wawancara, beliau mengatakan:

“Jarak rumah saya dengan tempat pengajian agak jauh, saya tinggal di RT. 04 perluasan itu yang menjadi kendala yang berarti bagi saya, sebab tempat pengajiannya di RT.03 untuk kelompok saya, karena itu saya kadang tidak hadir.”⁷²

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa cukup banyak kendala dalam proses bimbingan yang dihadapi oleh pengurus TPQ dalam menerapkan bimbingan kepada ibu-ibu. Salah satu kendala tersebut berasal dari sarana dan prasarana yaitu tempat belajar yang tidak

⁷⁰ Bendahara/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 4 Juli 2023

⁷¹ Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 4 Juli 2023

⁷² Santri, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 4 Juli 2023

terpusat tetapi tersebar di seluruh Lingkungan Bebidas. Akibatnya, kesulitan dalam mengontrol dengan segala keterbatasan yang dimiliki TPQ dan pembagian tugas para ustadz yang harus bergantian. Ibu-ibu yang memiliki jarak rumah dengan tempat pengajian itu yang kadang tidak hadir pengajian karena harus berjalan cukup jauh karena tidak di RT. 04 perluasan belum ada tempat untuk kelas ibu-ibu. Dengan

demikian ibu-ibu yang tinggal di RT. 04 harus mengalah mengikuti ibuibu yang ada di RT. 03 bagi yang dapat kelas di RT. 03.

Prinsip yang mendasari penilaian dalam melihat hasil dari sebuah pembelajaran yaitu untuk memberi harapan bagi peserta didik dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti peserta didik menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan peserta didik dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya.⁷³

Belajar bagi seseorang bukanlah proses yang mudah apabila kita tidak melakukannya pada saat yang tepat dan didukung oleh situasi yang baik pula. Namun pada kenyataannya banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang banyak mempengaruhi dari kualitas belajar seseorang. Sedangkan jenis tingkah laku yang menimbulkan hasil belajar yaitu kebiasaan, keterampilan, akumulasi persepsi, asosiasi dan hafalan, pemahaman dan konsep, sikap, nilai, moral dan agama.⁷⁴

Ungkapan di atas berkaitan dengan keberhasilan dalam pembelajaran dalam mencapai ketuntasan belajar peserta. Menurut Thursan Hakim untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran yang maksimal perlu fasilitas belajar yang lengkap. Fasilitas belajar yang lengkap pada hakikatnya akan mempermudah, mempercepat dan memperdalam pengertian siswa dalam proses belajar. Selain itu, peningkatan prestasi belajar juga diperlukan adanya guru yang berkompeten. Paling tidak guru tersebut harus merupakan lulusan

⁷³ Rasyid, 2013. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.hlm:67

⁷⁴ Zainal, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm.

lembaga tinggi pendidikan yang benar-benar relevan dengan bidang studi yang diajarkannya.⁷⁵

2. Sebagian besar santri memiliki aktivitas atau kesibukan lain

Kendala yang berasal dari ibu-ibu biasanya kesibukan sebagai ibu rumah tangga, ada yang ikut bekerja membuat usaha di rumah, ada yang



Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁵ Thursan Hakim. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara), hlm.47.

bekerja di luar sehingga sering terlambat pulang hingga malam hari yang berdampak pada sering telat pulang membantu suami mencari nafkah, dan ada yang sibuk mengurus anak-anak yang masih kecil, bersekolah, serta perlu ijin dari suami.

Mengenai hal ini, wawancara dengan ketua/pengajar TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas responden Tb, beliau mengatakan:

“Selain sarana dan prasarana tempat pengajian yang kurang mendukung, adakalanya kendala tersebut berasal dari ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga pasti sibuk mengurus keluarga, anak dan belum lagi kalau tidak ada ijin dari suami, itu kendala yang masih dihadapi sampai saat ini yang tidak bisa dielakkan.”⁷⁶

Ungkapan serupa ditambahkan oleh responden Hrd, selaku sekretaris/ pengajar TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, dalam hal ini beliau mengatakan:

“Kita mengakui bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam melakukan bimbingan. Kalau dari ibu-ibu banyak kendala, sibuknya bukan main, tapi bisa menyempatkan diri hadir itu sudah luar biasa, belum lagi masalah internal ibu-ibu, kadang suami tidak mengizinkan dan lainnya.”⁷⁷

Diperkuat dari ustadz/pengajar lainnya responden PA, beliau mengatakan bahwa :

“Sejak awal kita masih diselimuti keraguan, karena kita tahu ibuibu super sibuk dengan berbagai keterbatasannya, sering berhalangan hadir dengan berbagai alasan dan kesibukkan rumah tangga. mau hadir ke pengajian sangat itu sudah sangat kita hargai. Bahkan kita sebagai ustadznya begitu khawatir kalau diantara kita yang tidak bisa hadir akhirnya jamnya kosong, ibu-ibu terpaksa pulang dengan penuh kekecewaan, karena sudah susah payah meluangkan waktu .”⁷⁸

Pernyataan tersebut kemudian ditambahkan oleh responden Shl selaku ustadz/pengajar di TPQ Insan Kamil, beliau menambahkan:

⁷⁶ Sekretaris/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 3 Juli 2023

⁷⁷ Sekretaris/Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 3 Juni 2023

⁷⁸ Bendahara/Pengajar *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 4 Juli 2023

“Kendala dalam melakukan bimbingan dari pihak ibu-ibu selama ini yang paling menonjol kesibukan, karena ibu-ibu kita ini

memiliki berbagai kegiatan di samping sebagai ibu rumah tangga, ada juga sebagai pembisnis membuka usaha di rumah, ada yang berjualan sayur kangkung, ada yang bekerja di luaran hingga malam dan ada yang sibuk mengurus anak dan membantu suami”.⁷⁹

Lebih lanjut ditambahkan oleh responden Ihw, selaku ustadz/pengajar di TPQ Insan Kamil, beliau menambahkan:

“Saya kadang menjumpai ibu-ibu sudah kepayahan, kelelahan dan mengantuk juga ketika pengajian karena kelelahan yang dihadapi, namun menyempatkan waktu yang serba terbatas untuk hadir pengajian. Ada juga satu dua yang kadang tidak hadir karena sibuk di keluarga dan lainnya. Itulah diantara kendala yang saya hadapi selama melakukan bimbingan dan pengajaran kepada ibu-ibu.”⁸⁰

Senada dengan itu diutarakan oleh responden Tmj, selaku pengajar TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, dalam hal ini beliau mengatakan:

“Kendalanya biasanya dari ibu-ibu yang dibimbing karena kesibukan atau hal lainnya di tempat pengajian. Itu bisa menyita waktu karena harus mendatangi rumahnya.”⁸¹

Hasil wawancara dari pihak ibu-ibu terkait kendala dalam proses bimbingan diungkapkan oleh salah satu responden Mrh, santri TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, beliau mengatakan:

“Saya sendiri kadang sering tidak hadir pengajian sebab sibuk dengan pekerjaan. Pagi-pagi harus ke sawah petik sayur kangkung, terus dibawa ke pasar. Pulang dari pasar memasak, setelah itu membuat adonan kerupuk karena saya berjualan

⁷⁹ Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 4 Juli 2023

⁸⁰ Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 5 Juli 2023

⁸¹ Pengajar, *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 5 Juli 2023

kerupuk, proses pemotongan, pengeringan, penggorengan dan pembungkusan kadang sampai malam, itu sebabnya saya kadang sering tidak hadir.”⁸¹

Ibu yang lain juga menambahkan bernama LHR, santri TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, beliau mengatakan:

“Saya juga sesekali tidak hadir pengajian karena terlambat pulang kerja, habis maghrib bahkan lewat karena lembur. Akhirnya saya tidak ikut pengajian di hari itu, belum lagi kelelahan karena bekerja dari pagi hingga malam, sedangkan waktu pengajian setelah sholat maghrib.”⁸²

Senada dengan itu ditambahkan oleh reponden Mln, santri TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas, beliau mengatakan:

“Kesibukkan saya mengurus anak, pekerjaan rumah terus kelelahan itu menjadi sebab saya tidak hadir. Suami juga baru pulang kerja mau menjelang Maghrib, jadinya tidak ada yang jaga anak-anak akhirnya saya tidak hadir pengajian.”⁸³

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa cukup banyak kendala dalam proses bimbingan yang dihadapi oleh pengurus TPQ dalam menerapkan bimbingan kepada ibu-ibu yang berasal dari ibu-ibu, dimana para santri adalah ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan dalam mengurus keluarga, harus ada izin dari suami, dan berbagai hal lainnya. Kendala dari ibu-ibu yang mendominasi adalah kesibukkan ibu-ibu yang ikut mencari nafkah membantu suami untuk meringankan beban keluarga. Kelelahan dan keterlambatan pulang kerja sudah pasti dapat menghambat keikutsertaan ibu-ibu dalam menghadiri pengajian dan juga bimbingan tentunya, meskipun sudah termotivasi tapi kendala yang tidak mungkin bisa dielakkan dan dibantah.

Selain fasilitas atau sarana dan prasaran yang memadai, faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan dalam sebuah pembelajaran

⁸¹ Santri., *Wawancara* TPQ Insan Kamil, tanggal 5 Juli 2023

⁸² Santri., *Wawancara*, TPQ Insan Kamil, tanggal 5 Juli 2023

⁸³ Santri., *Wawancara* TPQ Insan Kamil, tanggal 5 Juli 2023

yaitu adanya ketertarikan atau menaruh minat dalam kegiatan pembelajaran baik berkaitan dengan materi yang diajarkan maupun cara penyampaian materi tersebut atau media yang digunakan. Daya tarik atau minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu daya tarik atau minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya yang dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Timbulnya



Perpustakaan UIN Mataram

minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta hidup senang dan bahagia.

Sebagaimana diungkapkan Dalyonodaya tarik atau minat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh sesuatu benda atau tujuan yang diminati itu⁸⁴.

Demikian pula Djamarah menegaskan daya tarik atau minat itu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas secara konsisten dengan rasa senang. daya tarik/minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh- sungguh, karena ada daya tarik baginya sehingga proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan adanya daya tarik/minat. daya tarik/minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentangan waktu tertentu. Peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu antara lain menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran⁸⁵.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa daya tarik/ minat dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar termasuk disini belajar membaca Al-qur'an karena jika santri tidak mempunyai minat pada pelajaran membaca Al-qur'an yang dipelajari maka tidak ada daya tarik baginya untuk belajar. Sebab minat memiliki peranan penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-qur'an. Salah satu faktor keberhasilan untuk memberantas buta al quran dan upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pendidik Al-Qur'an adalah dengan membuat standarisasi pendidik Al-Qur'an yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus bagi para pendidik Al-Qur'an

⁸⁴ Dalyono, 2012. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta), hlm.166

⁸⁵ Djamarah, S.B. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta : Rineka Cipta), hlm.

yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain itu, untuk menjamin kualitas suatu proses

pembelajaran pada pendidikan Al-Qur'an, pendidik Al-Qur'an harus memiliki kualifikasi akademik atau berijazah Madrasah Diniyah Atas/Pesantren maupun sarjana sesuai pada bidang Al-Qur'an. Namun cara lain juga dapat ditempuh dengan pendidikan penyetaraan melalui uji kelayakan dan kompetensi melalui bimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga maupun orang-orang yang memiliki kompetensi dan ahli, utamanya memiliki sanad bacaan yang shahih. Pendidik Al-Qur'an hendaknya juga memiliki kompetensi sosial yang baik, salah satunya dalam menjalin kerjasama dengan peserta didik.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolaan terhadap data penelitian, berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan, antara lain.

1. Bimbingan yang dilakukan guru ngaji dalam menguatkan minat belajar membaca alquran ibu - ibu pada program pemberantasan buta alquran yaitu guru ngaji melaksanakan sosialisasi program dan pemetaan kemampuan calon santri, kedua guru ngaji memberikan bimbingan

secara individu bagi ibu – ibu yang menurun motivasinya dan ketiga guru ngaji memberikan penguatan motivasi keagamaan.

2. Kendala dalam proses bimbingan yang diterapkan dalam menguatkan minat ibu-ibu untuk belajar membaca Al-qur'an pada program pemberantasan buta Al-qur'an di TPQ Insan Kamil yaitu kendala dari sarana dan prasarana yang tidak terpusat di satu tempat, kedua, sebagian besar ibu – ibu memiliki kesibukan dimana para santri adalah ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan untuk mengurus keluarganya.

B. Saran

1. Kepada pengurus TPQ ketua, sekretaris dan bendahara hendaknya lebih intensif lagi dalam melakukan bimbingan, merancang manajemen yang masip untuk mengatasi segala kendala yang ada dan bekerja sama dengan lembaga terkait atau TPQ yang lebih maju untuk meningkatkan bimbingan kepada ibu-ibu agar lebih terarah dan berkembang ke arah lebih maju.
2. Kepada ibu-ibu yang mengikuti program pemberantasan buta Al-qur'an hendalnya lebih bersungguh-sungguh lagi dalam menuntut ilmu di usia yang tidak muda lagi.
3. Kepada tokoh agama dan masyarakat hendaknya mendukung penuh program semisal ini untuk menghidupkan Al-quran di lingkungan tersebut dan lebih banyak lagi masyarakat yang terbantu tidak hanya ibu-ibu tapi juga bapak-bapak.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juani Adnan, *Bimbingan Guru Ngaji dalam Mengembangkan SemangatReligiusitas Santri Pada Lembaga TPQ Pondok PesantrenHadil Ishlah Bilebante Lombok Tengah*. 2019.
- Aunur Rokhim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2016.
- Arifin, dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Ilam, 2015.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2015.

- Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offest, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama, 2020.
- Djamarah, S.B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011
- Djuali, *Materi Pokok Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2017
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2012
- Fathiyatur Rizky, *Implementasi program bimbingan mengaji Alqur'andalam meningkatkan budaya literasi siswadi Man 1 Situbondo tahun pelajaran 2021/2022.2022*. Skripsi. 2022.
- Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Kompri. *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Media Akademi 2017.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Miftahul Asror, *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual Dan Emosional*, Surabaya: Citra Pelajar, 2018
- Muhammad Hasbi Asidiki, *Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Santri Membaca Al-quran di Pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi*. Skripsi, 2020.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Rasyid, 2013. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Rohman Natawijaya dan Moleong, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prindo Jaya, 2015.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2015.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2016.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2016.
- Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2005
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Ulfa Dani Rosada, Model Pendekatan Konseling Client Centered dan Penerapannya Dalam Praktik, Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2020.
- Zainal, A. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ziana Walida, *Penerapan Metode An-Nahdhiyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)*, Skripsi, 2017. Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara, 2014.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Marjuan Sutija

Tempat, Tanggal Lahir : Meninting, 17 Maret 2001

Alamat Rumah : Dusun Ireng Lauq, Desa Jatisela, kec
Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat,
Provinsi NTB

B. Riwayat Pendidikan

2007 – 2013 : SDN 38 MATARAM

2013 – 2016 : SMPN 21 MATARAM 2016

– 2019 : SMKN 9 MATARAM



Perpustakaan IIN Mataram

HASIL WAWANCARA

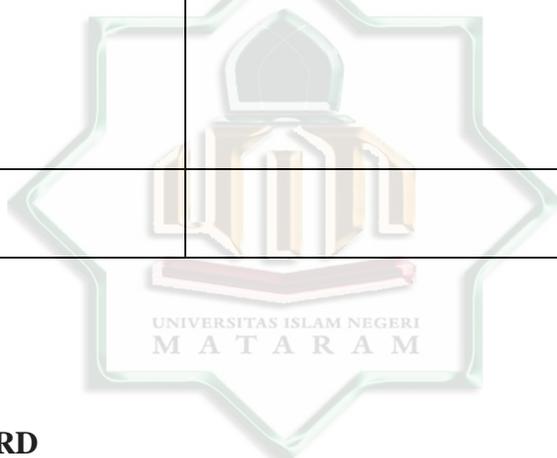
USTADZ TB

No.	AKTOR	VERBATIM
1.	Peneliti	Metode apa yang ustadz lakukan dalam bimbingan ibu – ibu untuk melakukan pemberantasan buta alquran

	Narasumber	<p>Saya sebagai ketua pengurus TPQ dan para asatidz lainnya menerapkan beberapa bentuk bimbingan dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-qur'an ibu-ibu pada program pemberantasan buta Al-qur'an di TPQ ini yaitu dengan melakukan wawancara dengan ibu-ibu yang ada di lingkungan Bebidas dalam rangka sosialisasi atau promosi program yang adakan dan sekaligus menggali beberapa informasi dari ibu-ibu terhadap ketertarikan atau minat dalam belajar membaca Al-qur'an. Hal ini untuk pemetaan data awal dan setelah berjalannya program kami melakukan wawancara untuk mengetahui tingkat perkembangan dan perubahan serta kemajuan yang dialami ibu-ibu selama mengikuti program ini, selanjutnya diadakan evaluasi.</p>
2.	Peneliti	<p>Bagaimana cara ustadz menarik minat ibu – ibu agar tertarik belajar al quran</p>
	Narasumber	<p>dengan berkunjung ke rumah-rumah istilahnya <i>door to door</i>. Hal ini dimaksudkan untuk promosi program dan mengetahui minat atau ketertarikan ibu-ibu terhadap program yang kita adakan. Kita menanyakan kepada ibu-ibu seberapa besar minatnya untuk bisa membaca Al-qur'an dan Setelah dilakukan pendataan</p>

		selanjutnya diadakan pemetaan sesuai dengan kemampuan dasar ibu-ibu dan dibuatkan kelas.
3.	Peneliti	Bagaimana cara ustadz melakukan bimbingan pada ibu – ibu
	Narasumber	bimbingan diberikan dengan <i>client centered</i> yaitu membantu ibu-ibu menumbuhkan potensi, kepercayaan yang ada pada dalam diri mereka. Metode ini diterapkan para pengajar/ustadz untuk menangani berbagai permasalahan atau kecemasan yang dihadapi ibu-ibu dan menemukan hal yang cocok untuk dirinya.
4.	Peneliti	Apakah ustadz memberikan motivasi kepada ibu – ibu untuk belajar al quran
	Narasumber	Ibu-ibu sangat butuh yang namanya pencerahan berupa kata-kata motivasi dengan menjelaskan betapa besar pahala yang didapatkan selama mengikuti kegiatan pengajian, karena mengingat usia mereka yang sudah tidak muda lagi.
5.	Peneliti	Apa saja kendala yang di hadapi ustadz dalam mengajar ibu – ibu
	Narasumber	Selama ini kendala yang dihadapi dalam menerapkan bimbingan kepada ibu-ibu lumayan banyak. Maklumlah, tempat belajar yang kita miliki tersebar di seluruh

		<p>Lingkungan Bebidas dan belum terpusat kecuali untuk RT. 04 perluasan belum ada kelas untuk ibu-ibu, hanya anak-anak saja. Kesulitannya dengan jarak yang lumayan jauh kalau memakai jalan kaki, kadang sebagian ustadz pakai motor, namun bagi ibu-ibu menggunakan jalan kaki karena sebagian besar tidak bisa pakai motor terutama dari RT. 04 yang merupakan perluasan bila tempat pengajiannya di RT. 03. Demikian pula dari RT. 04 ke RT. 01 juga sama, jadi harus datang lebih awal, juga dengan ustadznya.</p>



USTADZ HRD

No.	AKTOR	VERBATIM
1.	Peneliti	Metode apa yang ustadz lakukan dalam bimbingan ibu – ibu untuk melakukan pemberantasan buta alquran
	Narasumber	Metode wawancara kami lakukan sebelum kegiatan pengajian dilakukan dalam upaya menggali informasi dari ibu-ibu tentang ketertarikannya terhadap program pemberantasan buta Al-qur'an yang kita

		adakan. Setelah berlangsungnya pengajian wawancara kembali dilakukan baik di tempat pengajian maupun di luar untuk mengetahui perkembangan ibu-ibu setelah mengikuti program ini
2.	Peneliti	Bagaimana cara ustadz menarik minat ibu – ibu agar tertarik belajar al quran
	Narasumber	Beberapa informasi penting yang kita gali dan peroleh dari ibu-ibu berhubungan dengan program pemberantasan buta Al-qur'an yaitu minat ibu-ibu untuk mengikuti atau kemauan ibu-ibu untuk belajar membaca Al-qur'an. Melalui wawancara dengan ibu-ibu kami mempromosikan promgram pemberantasan buta Al-qur'an sebelum kegiatan pengajian dan setelah berlangsungnya kegiatan untuk melihat tingkat perkembangan ibu-ibu selama mengikuti program ini
3.	Peneliti	Bagaimana cara ustadz melakukan bimbingan pada ibu – ibu
	Narasumber	membimbing mereka agar kepercayaan diri mereka terbangun, tumbuhnya minat yang kuat dan supaya mereka terus bertahan hingga tuntas. Melalui metode bimbingan yang berpusat pada ibu-ibu, kita terus menerus menumbuhkan kepercayaan diri ibu-ibu dengan

		memberikan motivasi-motivasi, pujian agar kepercayaan diri ibu-ibu terbangun
4.	Peneliti	Apakah ustadz memberikan motivassi kepada ibu – ibu untuk belajar al quran
	Narasumber	kami berusaha terus memberlkan support demi tetap meningkatkan rasa percaya diri bahwa pasti bisa mengaji , tidak ada kata terlambat untuk bisa mengaji. Tujuan bimbingan kita disini agar ibu-ibu tidak canggung, ragu, malas karena hal-hal yang meresahkan jiwa selama mengikuti program kami ini
5.	Peneliti	Apa saja kendala yang di hadapi ustadz dalam mengajar ibu – ibu
	Narasumber	Kita mengakui bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam melakukan bimbingan diantaranya yang utama tempat belajar kita yang masih terpencar, sehingga dengan segala keterbatasan yang kita miliki kesulitan kadang dalam mengontrol dan pembagian tugas para ustadz karena jumlah pengajar yang masih kurang, itu terus terang kita masih kesulitan

USTADZ PA

No	AKTOR	VERBATIM
----	-------	----------

1.	Peneliti	Metode apa yang ustadz lakukan dalam bimbingan ibu – ibu untuk melakukan pemberantasan buta alquran
	Narasumber	Kami melakukan metode wawancara secara tatap muka dengan berkunjung ke rumah-rumah istilahnya <i>door to door</i> . Hal ini dimaksudkan untuk promosi program dan mengetahui minat atau ketertarikan ibu-ibu terhadap program yang kita adakan. Kita menanyakan kepada ibu-ibu seberapa besar minatnya untuk bisa membaca Al-qur'an dan Setelah dilakukan pendataan selanjutnya diadakan pemetaan sesuai dengan kemampuan dasar ibu-ibu dan dibuatkan kelas
2.	Peneliti	Bagaimana cara ustadz menarik minat ibu – ibu agar tertarik belajar al quran
	Narasumber	Beberapa informasi penting yang kita gali dan peroleh dari ibu-ibu berhubungan dengan program pemberantasan buta Al-qur'an yaitu minat ibu-ibu untuk mengikuti atau kemauan ibu-ibu untuk belajar membaca Al-qur'an. Melalui wawancara dengan ibu-ibu kami mempromosikan program pemberantasan buta Al-qur'an sebelum kegiatan pengajian dan setelah berlangsungnya kegiatan untuk melihat tingkat perkembangan ibu-ibu selama mengikuti program ini

3.	Peneliti	Bagaimana cara ustadz melakukan bimbingan pada ibu – ibu
	Narasumber	Bimbingan yang diberikan kepada ibu-ibu yang mengalami penurunan motivasi belajar. Dalam hal ini bimbingan diberikan dengan <i>client centered</i> yaitu membantu ibu-ibu menumbuhkan potensi, kepercayaan yang ada pada dalam diri mereka
4.	Peneliti	Apakah ustadz memberikan motivassi kepada ibu – ibu untuk belajar al quran
	Narasumber	Saya sebagai pengajar selalu memberikan motivasi-motivasi, semangat kepada ibu-ibu terutama yang paling tua usianya, agak kaku lidahnya dengan pahala yang akan didapatkan kalau belajar membaca Al-qur'an walaupun seandainya tidak bisa lancar tapi tetap mendapatkan pahala karena yang dilihat adalah usaha kita yang sudah mau meluangkan waktu dan tenaga untuk belajar membaca Al-qur'an
5.	Peneliti	Apa saja kendala yang di hadapi ustadz dalam mengajar ibu – ibu
	Narasumber	Kendala dalam melakukan bimbingan dari pihak ibu-ibu selama ini yang paling menonjol kesibukan, karena ibu-ibu kita ini memiliki berbagai kegiatan di samping sebagai ibu rumah tangga, ada juga sebagai pembisnis membuka usaha di rumah, ada yang berjualan sayur

		kangkung, ada yang bekerja di luaran hingga malam dan ada yang sibuk mengurus anak dan membantu suami
--	--	---



Perpustakaan UIN Mataram

SANTRI IBU TMJ

No	AKTOR	VERBATIM
1.	Peneliti	Bagaimana respon ibu terhadap diadakanya pengajian buta alquran untuk ibu – ibu ?

	Narasumber	“Pertama saya tahu adanya pengajian dari ketua TPQ dan ustadz yang mengajar saya datang ke rumah bertamu, mereka memberitahukan ada akan diadakan kegiatan pengajian mulai dari nol, Iqro’ sampai Alqur’an, apakah ibu mau ikut. Saya bilang mau sekali, dari dulu saya ingin bisa mengaji tapi tidak ada yang mengajar. Kebetulan sekali, saya sangat ingin sekali bisa ngaji
2.	Peneliti	Apakah ibu tertarik belajar membaca alquran ?
	Narasumber	Saya senang ikut mengaji karena setelah tahu dari ustadz pahala yang sangat besar diperoleh bagi siapa saja yang mau belajar membaca Alqur’an.
3.	Peneliti	Dengan diadakanya pengajian belajar membaca al quran ini apakah ibu sudah mampu membaca alquran ?
	Narasumber	Ustadz juga sering bertanya di pengajian, bagaimana bu ada perubahan yang ibu rasakan selama mengikuti pengajia, saya dan ibu-ibu menjawab Alhamdulillah, sekarang kita bisa membaca Al-qur’an meski pelanpelan
4.	Peneliti	Apakah kendala ibu ketika pergi mengaji ?
	Narasumber	Jarak rumah saya dengan tempat pengajian agak jauh, saya tinggal di RT. 04 perluasan itu

		yang menjadi kendala yang berarti bagi saya, sebab tempat pengajiannya di RT.03 untuk kelompok saya, karena itu saya kadang tidak hadir.
--	--	--

SANTRI IBU MRH

No	AKTOR	VERBATIM
1.	Penelitian	Bagaimana respon ibu terhadap diadakannya pengajian buta alquran untuk ibu – ibu ?
	Narasumber	Saya bersyukur sekali diadakannya pemberantasan buta alquran ini
2.	Penelitian	Apakah ibu tertarik belajar membaca alquran ?
	Narasumber	Saya tertarik karena di di tpg ini bukan di peruntukan bagi anak – anak saja akan tetapi ada kalangan untuk ibu – ibu yang belum bisa belajar alquran maka dari itu saya bersemangat dan tertarik dalam belajar al quran.
3.	Penelitian	Dengan diadakannya pengajian belajar membaca al quran ini apakah ibu sudah mampu membaca alquran ?
	Narasumber	Tidak peduli bisa atau tidak, lancar atau tidak yang penting saya hadir belajar dengan sungguh-sungguh. Tidak ada kata terlambat untuk belajar mengaji.

4.	Penelitian	Apakah kendala ibu ketika pergi mengaji ?
	Narasumber	Saya sendiri kadang sering tidak hadir pengajian sebab sibuk dengan pekerjaan. Pagi-pagi harus ke sawah petik sayur kangkung, terus dibawa ke pasar. Pulang dari pasar memasak, setelah itu membuat adonan kerupuk karena saya berjualan kerupuk, proses pemotongan, pengeringan, penggorengan dan pembungkusan kadang sampai malam, itu sebabnya saya kadang sering tidak hadir

SANTRI IBU LHR

NO	AKTOR	M A T A R A VERBATIM
1.	Peneliti	Bagaimana respon ibu terhadap diadakanya pengajian buta alquran untuk ibu – ibu ?
	Narasumber	Saya sangat senang sekali karena dulu sewaktu muda saya sering bermalas – malasan dalam belajar alquran alhamdulillah sekarang dengan diadakanya program pemberantasan alquran ini saya bersungguh – sungguh dalam belajar membaca alquran
2.	Peneliti	Apakah ibu tertarik belajar membaca alquran ?

	Narasumber	Saya sangat tertarik dan besukur belajar membaca alquran karena di sela – sela kesibukan sebagai ibu rumah tangga saya menyempatkan waktu untuk belajar alquran sebagai amal kelak di akhirat
3.	Peneliti	Dengan diadakanya pengajian belajar membaca al quran ini apakah ibu sudah mampu membaca alquran ?
	Narasumber	Alhamdulillah saya sudah bisa membaca alquran meskipun masi terbata – bata dalam mengenal huruf dan berusaha memperlancar bacaan dalam membaca alquran
4.	Peneliti	Apakah kendala ibu ketika pergi mengaji ?
	Narasumber	Saya juga sesekali tidak hadir pengajian karena terlambat pulang kerja, habis maghrib bahkan lewat karena lembur. Akhirnya saya tidak ikut pengajian di hari itu, belum lagi kelelahan karena bekerja dari pagi hingga malam, sedangkan waktu pengajian setelah sholat maghrib

PEDOMAN OBSERVASI

No.	INDIKATOR	YA	TIDAK
1.	Peneliti Mengamati secara langsung keadaan TPQ Insan Kamil		
2.	Peneliti Mengamati secara langsung proses pembelajaran		
3.	Ibu – ibu antusias dalam belajar mengaji		
4.	Ibu -ibu rajin mengaji		
5.	Para ustadz mengajar sesuai dengan metode yang diterapkan		
6.	Ibu – ibu memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar membaca al – quran		
7.	Ustadz membimbing dengan memberikan motivasi		
8.	Ibu – ibu bisa memahami apa yang di sampaikan atau diajarkan		
9.	Ibu – ibu memiliki kendala saat belajar mengaji		
10.	Para ustadz memiliki kendala dalam mengajar ibu – ibu		
11.	Terkadang ibu – ibu tidak hadir mengaji karena pekerjaan		

DOKUMENTASI

Wawancara Ustadz tb



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Wawancara Ustadz Pa



Wawancara Ustadz hrd



Wawancara santri ibu tmj



Wawancara santri ibu mhr



Wawancara santri ibu lhr



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempeng Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : 435 /Un.12/PP.00.9/FDIK/ 4 /23
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 6 April 2023

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

N a m a : Marjuan Sutija
N I M : 190303082
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Bimbingan Guru ngaji dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an ibu ibu pada program pemberantasan buta Al Qur'an di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan



Dr. Muhammad Saleh, MA.

NIP. 19720912199803 1 001

Lampiran surat bangkespol



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / IV 5 2 / VI / R / BKDPDN / 2023

1. **Dasar :**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 435/Un.12/PP.00.9/FDIK/4/2023
Tanggal : 6-Apr-23
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **MARJUAN SUTIJA**
Alamat : Dusun Ireng Lauq RT/RW 006/000 Kel/Desa. Jatsela Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201091705010002 No.Tlpn 087884309072
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Bidang/Judul : **BIMBINGAN GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN IBU-IBU PADA PROGRAM PEMBERANTASAN BUTA AL-QUR'AN DI TPQ INSAN KAMIL LINGKUNGAN BEBIDAS**

Lokasi : TPQ Insan Kamil
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Juni - Juli 2023
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Tempat;
4. Pimpinan TPQ Insan Kamil Bebidas Kota Mataram di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;

Lampiran surat brida



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3607 / II – BRIDA / VI / 2023

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 435/Un.12/PP.009/FDIK/4/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1437/VI / R / BKBDN / 2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Marjuan Sutija
NIK / NIM : *5201091705010002 /
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Dusun Ireng Lauk Jatisela Kec. Gunung Sari / *087884309072
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Bimbingan Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Alquran Ibu - Ibu Pada Program Pemberantasan Buta Al-Quran Di TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas"

Lokasi : Bebidas pagesangan
Waktu : Juni - Juli 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 17/6/2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Wakil Kota Mataram ;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram ;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram ;
- Ketua TPQ Insan Kamil Lingkungan Bebidas ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E.
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://idss.ntbprov.go.id>



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:2681/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/11/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MARJUAN SUTIJA
190303082

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No.3071/Un.12/Perpus/sertifika/PC/11/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MARJUAN SUTIJA

190303082

FDK/BK1

Dengan Judul SKRIPSI

BIMBINGAN GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA ALQURAN
IBU- IBU PADA PROGRAM PEMBERANTASAN BUTA ALQURAN DI TPQ INSAN KAMIL
LINGKUNGAN BEBIDAS

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 14 %

Submission Date : 01/12/2023



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Perpustakaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram